

**Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas X
Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 SMK N 7 Purworejo
Tahun Pelajaran 2020/2021**



**Disusun Oleh:
RINI WULANDARI, S. Pd.
NIM: 2101020010**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

ABSTRAK

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 SMK N 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021

Oleh :

Rini Wulandari

NIM 2101020010

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 SMK N 7 Purworejo

Tahun Pelajaran 2020/2021

.Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan SMK Negeri 7 Purworejo pada bulan Oktober 2020. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan 2 siklus masing – masing siklus 1 pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas X sejumlah 36 peserta didik berkaitan kondisi covid -19 pertemuan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *Google Classroom*. Obyek penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dengan menggunakan tes dan nontes. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 SMK N 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dianalisis dari hasil skor penilaian keterampilan menulis peserta didik pada Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil analisis data tes keterampilan menulis teks anekdot siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74 pada kategori cukup. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 80 berada pada kategori baik. Selisih nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 6. Jadi, peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siklus II meningkat 6 dari siklus I.

Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* menjadikan peserta didik lebih antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Terlebih karena dengan model pembelajaran ini anak lebih bisa mengerjakan soal dengan tepat karena sudah ada kesepakatan mengatur waktu untuk melaksanakan proyek yang dikerjakan. Peserta didik juga lebih konsentrasi karena pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi. Guru memadukan pembelajaran dengan tatap muka melalui zoom dengan menggunakan *platform google classroom*. Peserta didik tidak bosan karena materi pembelajaran telah diunggah di *classroom* sehingga dalam mengerjakan tugas – tugas peserta didik dapat menggunakan handphonenya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Penelitian Tindakan Kelas Disusun Dalam Rangka Memenuhi Tugas PPG Dalam Jabatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Angkatan 1 Tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 2 SMK N 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021 ” yang disusun sesuai dengan harapan. PTK ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Haryadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan demi tercapainya penyelesaian PTK.
2. Bapak Tarisno, M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam penyusunan PTK.
3. Bapak Agus Triyana M.Pd. selaku Kepala SMK Negeri 7 Purworejo yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga PTK dapat berjalan lancar.
4. Seluruh Guru dan Staff Administrasi SMK Negeri 7 Purworejo yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun PTK.
5. Teman-teman PPG Angkatan 1 yang telah bekerja sama dan membantu dalam dan bekerjasama dalam penyusunan PTK.
6. Semua pihak yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung selama

penyusunan PTK.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan PTK ini semoga bermanfaat bagi pembaca.

Purworejo, 31 Oktober 2020

Penulis,

Rini Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Analisis Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teoritis.....	9
2.2.1 Pengertian Menulis	9
2.2.2 Manfaat Menulis.....	10
2.2.3 Hakikat Teks Anekdote	12
2.2.3.1 Pengertian Anekdote.....	12
2.2.3.2 Anekdote	13
2.2.3.3 Ciri Anekdote.....	13
2.2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote	14
2.2.3.5 Langkah-langkah Menulis Teks Anekdote.....	15
2.2.3.6 Menyunting Teks	16
2.2.4 Model Pembelajaran Project Based Learning	17

2.2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning.....	17
2.2.4.2 Kelebihan Pembelajaran Project Based Learning.....	18
2.2.4.3 Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	23
3.1.1.1 Perencanaan Siklus I.....	23
3.1.1.2 Pengamatan Siklus I.....	24
3.1.1.3 Observasi.....	27
3.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	28
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	29
2.2.3.7 Perencanaan Siklus II.....	29
2.2.3.8 Pengamatan Siklus II.....	29
2.2.3.9 Observasi Siklus II.....	32
2.2.3.10Refleksi Siklus II.....	33
3.2 Subjek Penelitian	33
3.3 Variabel Penelitian	34
2.2.3.11Variabel Hasil	34
2.2.3.12Variabel Proses	34
3.4 Instrumen Penelitian	16
3.4.1. Intrumen Tes	16
3.4.2. Instrumen Nontes	17
3.4.3. Pedoman Observasi	42
3.4.4. Pedoman Wawancara	42
3.4.5. Pedoman Dokumentasi Foto	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1. Teknik Tes	44
3.5.2. Teknik Nontes	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1. Teknik Kuantitatif	46
3.6.2. Teknik Kualitatif	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Hasil Penelitian	25
4.1.1. Hasil Pra Siklus	49
4.1.2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I	50
4.1.2.1. Hasil Tes Siklus 1.....	50
4.1.2.2. Hasil Non Tes	52
4.1.2.3. Observasi.....	52
4.1.2.4. Jurnal.....	54
4.1.2.5. Wawancara	55
4.1.2.6. Dukumentasi.....	56
4.1.2.7. Refleksi SIKlus I.....	58
4.1.3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	59
4.1.3.1. Hasil Tindakan Siklus II.....	59
4.1.3.2. Hasil Non Tes	59
4.1.3.3. Observasi.....	61
4.1.3.4. Jurnal.....	62
4.1.3.5. Wawancara	63
4.1.3.6. Dokumentasi.....	65
4.1.3.7. Refleksi SIKlus I.....	67
4.1.4. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1. Simpulan.....	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUTAKA	76
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kerangka Teks Anekdote	36
Tabel 2 : Skor Penilaian Kerangka Teks Anekdote.....	37
Tabel 3 : Pedoman Observasi	39
Tabel 4 : Penilaian pada siklus I menulis teks anekdot.....	51
Tabel 5 : Hasil Tes siklus II Menulis Teks Anekdote.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I	76
Lampiran 2 . Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II	92
Lampiran 3 . Hasil Nilai Keterampilan Siklus I	108
Lampiran 4 . Hasil Nilai Keterampilan Siklus II.....	110
Lampiran 5. Hasil Observasi Siklus I.....	112
Lampiran 6. Hasil Observasi Siklus II.....	113
Lampiran 7. Dokumentasi Siklus I.....	114
Lampiran 8. Dokumentasi Siklus II.....	115
Lampiran 9. Hasil Pekerjaan Siswa.....	116

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan menulis dan menyimak. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks.

Adanya pembelajaran berbasis teks, maka penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan bagi siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baik pula.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22).

Lebih lanjut, Langan (dalam Ningrum, 2011:188) berpendapat, “*Writing as a skill serves as a way to communicate with others. As a communicative act, writing involves both physical and mental process*”. Keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan yang runtut dan padu, kohesif dan koheren. Selain itu, Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa tingkat menengah atas baik SMA maupun SMK seharusnya sudah lebih baik untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Di SMK N 7 Purworejo ini terdapat tiga jurusan keahlian, yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Tata Busana (TB), dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Terdapat fenomena unik di SMK N 7 Purworejo, yaitu peserta didik lebih memprioritaskan mata pelajaran kejuruan dibandingkan mata pelajaran umum. Selain karena pemikiran kegunaan langsung kerja, juga karena mata pelajaran kejuruan didominasi dengan praktik sehingga siswa tidak bosan.

Alasan selanjutnya yaitu belum adanya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga sering kali kegiatan keterampilan menulis menyita waktu hingga beberapa pertemuan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru mata pelajaran non kejuruan agar bisa menyajikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mendisiplinkan pengumpulan tugas siswa dan meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan metode *project based learning*.

Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot terkendala oleh beragamnya karakteristik peserta didik serta menentukan model pembelajaran yang tepat agar bisa meruntuhkan mata pelajaran umum adalah hal yang membosankan. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian (penelitian tindakan kelas) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas X SMK N 7 Purworejo Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021*

2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis anekdot.
2. Kurang disiplinnya siswa dalam mengumpulkan tugas.
3. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan.
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton
5. Metode pembelajaran yang menarik belum diterapkan dalam pembelajaran menulis anekdot.

3.1 Analisis Masalah

Setelah memperoleh permasalahan-permasalahan melalui proses identifikasi tersebut, maka guru selanjutnya melakukan analisis terhadap

masalah-masalah tersebut untuk menentukan urgensi penyelesaiannya. Dalam hal ini adalah menyusun teks anekdot maka guru segera mengubah cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Permasalahan tersebut jika tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak negatif yang besar (Tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal, kurang kerjasama dalam diskusi dan eksperimen).

4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X di SMK N 7 Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Bagaimana perubahan perilaku peserta didik dalam menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X di SMK N 7 Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X di SMK N 7 Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X di SMK N 7 Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021
- b. Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik dalam menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X di SMK N 7 Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021
- c. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X di SMK N 7 Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

6.1 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X TL 2 SMK Negeri 7 Purworejo dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

a. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan mampu menjadi alternatif strategi untuk

membantu guru meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa sehingga kompetensi menulis siswa meningkat.

b. Bagi Siswa

model pembelajaran *Project Based Learning* ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Di samping itu, dapat meningkatkan keterampilan dalam memproduksi anekdot dan membangkitkan semangat siswa bahwa menulis itu menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Implementasi kurikulum 2013, hadirnya teks anekdot membuat siswa kelas X berpikir kreatif dan kritis padahal proses berpikir merupakan gaya kognitif yang digolongkan menjadi dua yaitu field dependent dan field independent, hal tersebut menimbulkan berbagai model yang harus diujikan pada pembelajaran keterampilan memproduksi teks anekdot. Kajian pustaka dan landasan teoretis dipaparkan untuk mendukung dan menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian memproduksi teks anekdot menggunakan model pembelajaran telah banyak dilakukan. Baik penelitian yang bersifat baru maupun hanya mengembangkan dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan. Penelitian memproduksi teks anekdot tersebut biasanya digunakan sebagai solusi permasalahan pencapaian hasil belajar siswa tanpa menghadirkan variabel moderator sebagai penyeimbangannya, sehingga uji keefektifan memproduksi teks anekdot dengan model pembelajaran pada gaya kognitif siswa jarang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian masalah yang akan diteliti antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2014), Hilal (2013), Setyaningsih (2011), Toibin (2011), Hutahaean (2014), Causassus dkk. (1999), Rozestraten (1988), Tinajero dan Paramo (1998).

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks anekdot

dilakukan oleh Wahyudin (2014). Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Komik Strip*”. Penelitian ini berdasar dari tiga permasalahan yang terdapat pada pembelajaran memproduksi teks anekdot, yakni siswa kesulitan menemukan ide kreatif menulis sehingga waktu pembelajaran tidak efektif, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menekankan interaksi antara sesama siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks anekdot dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan menggunakan media pembelajaran komik strip. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis teks anekdot. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian praktik siswa menulis anekdot selama dua kali siklus penelitian. Pada siklus 1 rata-rata nilai praktik menulis anekdot siswa yakni 67,68. Pada siklus 2 rata-rata nilai praktik menulis anekdot siswa meningkat menjadi 85,58. Berbeda dengan masalah yang diteliti, Wahyudin meneliti tentang kemampuan menulis teks anekdot menggunakan model CIRC berbantuan media komik strip. Perbedaan kedua tinjauan pustaka tersebut merupakan subjek variabel gabungan yang akan diteliti, 16 yaitu pembelajaran memproduksi teks anekdot melalui model sinektiks

sebagai variabel eksperimen 1 dan model PBI sebagai variabel eksperimen 2 pada gaya kognitif siswa yang berbeda. Perlakuan teks yang digunakan akan memiliki hasil keefektifan dalam pembelajaran yang berbeda, penelitian dilakukan dalam model faktorial desain.

Penelitian tentang *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang*. Masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil menulis teks berita, keterlaksanaan, peningkatan, aktivitas dan respon siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Bentuk penelitian pre-eksperimental design dengan rancangan one group pre-test post-test design. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VIII dengan jumlah 211. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive maka didapat kelas VIII A dengan jumlah 24 orang sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks berita nilai skor post-test 12,63 dan skor pre-test 9,83 dari data tersebut dilakukan perhitungan N-Gain sebesar 0,54 dengan kategori sedang, artinya terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Hasil keterlaksanaan mencapai nilai 94,45 dengan kategori sangat baik. Data rata-rata aktivitas siswa menunjukkan perilaku negatif sebesar 6,13% dan perilaku positif sebesar 93,84%. Data respon siswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran PjBL menunjukkan respon positif yaitu 88,74% dan negatif 11,25%.

2.2. Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008:20). Seringkali lambang atau grafik tersebut perlu didefinisikan agar dapat dipahami oleh semua kalangan yang melihatnya.

Pada dasarnya menulis adalah upaya untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya. Media tulis memiliki bentuk yang bermacam seperti: surat, koran, majalah, selebaran, jurnal, buku, dan sejenisnya. Hal serupa diperkuat oleh pendapat Alwasilah (2008:83) bahwa menulis merupakan rutinitas sehari-hari manusia sebagai upaya mengikat ilmu agar tidak hanya terbang ke awan khilafan. Tabroni (2007:12), menyatakan bahwa penulis adalah pelaku komunikasi yang sedang terlibat dalam proses penyampaian pesan lewat media tulis.

Di lain sisi, menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain yaitu menyimak (*listening competence*), membaca (*reading competence*), berbicara (*speaking competence*). Menulis dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan serta mengungkapkan gagasan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, seseorang penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tersebut, tidak akan datang secara otomatis melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 2008:3).

2.2.2 Manfaat Menulis

Bagi sebagian besar orang, menulis adalah aktifitas yang membosankan.

Namun, pada hakikatnya menulis adalah aktifitas yang sangat menyenangkan ketika dilakukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal tersebut dikarenakan, menulis mampu menciptakan gagasan dan kreativitas yang baik. Selain itu, menulis dapat memberikan manfaat ganda yang menggairahkan, seseorang dapat menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas. Tabroni (2007: 51) mengungkapkan bahwa tulisan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi dan *uneg-uneg* kepada pemerintah atau siapa saja yang dapat membahayakan dan merugikan orang banyak.

Menurut Tarigan (2008: 6), setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan yang beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan beberapa kategori di bawah ini.

- 1) Memberitahukan atau mengajar;
- 2) Meyakinkan atau mendesak;
- 3) Menghibur atau menyenangkan;
- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Pengertian maksud dan tujuan menulis (*the writer's intention*), adalah -respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembacall. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa *pertama*, tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*). *Kedua*, tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*). *Ketiga*, tulisan yang bertujuan untuk menghibur mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer

(wacana kesastraan atau *literary discourse*). Keempat, tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*) (Tarigan, 2008: 6).

2.2.3 Hakikat Teks Anekdote

2.2.3.1 Pengertian Anekdote

Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdote mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga kejadian yang tidak berasal dari kejadian nyata. Anekdote bukanlah lelucon, karena tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri. Anekdote terkadang bersifat sindiran alami.

2.2.3.2 Struktur Anekdote

Teks anekdot juga memiliki struktur-struktur dalam pembentukannya. Struktur teks anekdot antara lain Abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, koda, dan Re-orientasi. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tiap bagian struktur Adapun struktur teks anekdot yang mesti diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki Abstraksi, Abstraksi adalah suatu bagian awal dari paragraf yang memiliki fungsi untuk dapat memberikan suatu gambaran yang sangat jelas mengenai isi teks anekdot tersebut.
2. Memiliki orientasi. Orientasi adalah suatu kondisi dimana kejadian berawal.
3. Memiliki event. Event adalah untuk menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kejadian
4. Memiliki krisis. Permasalahan yang utama terdapat dalam teks anekdot atau memunculkan masalah.
5. Memiliki reaksi. Memunculkan reaksi untuk dapat menyelesaikan masalah yang timbul dalam krisis.
6. Koda / re-orientasi .Terdapat pada bagian akhir dari teks anekdot.

2.2.3.3 Ciri Anekdote

Setelah kita mengetahui pengertian dari teks anekdot, teks anekdot juga memiliki ciri-ciri yang dapat berguna sebagai pembeda dari teks-teks lainnya. Ciri-ciri tersebut dapat kalian lihat sebagai berikut:

- a. Teks anekdot bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan kisah-kisah lucu atau bualan.
- b. Bersifat menggelitik, artinya teks anekdot akan membuat pembacanya

merasa terhibur dengan kelucuan yang ada dalam teks.

- c. Bersifat menyindir
- d. Bisa jadi mengenai orang penting
- e. Memiliki tujuan tertentu
- f. Kisah cerita yang disajikan hampir menyerupai dongeng
- g. Menceritakan tentang karakter hewan dan manusia sering terhubung secara umum dan realistis
- h. Hampir menyerupai dengan dongeng
- i. Menceritakan hewan dan manusia pada umum secara realistis
- j. Bersifat menggelitik, menyindir, dan lelucon
- k. Biasanya mengenai orang-orang penting.

2.2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Teks anekdot juga memiliki kaidah kebahasaan tersendiri berbeda dari teks lainnya. Kaidah kebahasaan itu bisa kalian lihat di bawah ini.

- a. Teks anekdot menggunakan waktu lampau, adapun contohnya yaitu saya tidak bisa tidur sampai semalaman
- b. Teks anekdot menggunakan pernyataan rotoris, adapun contohnya yaitu apakah dia tahu?
- c. Teks anekdot menggunakan kata penghubung atau konjungsi, adapun contohnya yaitu: lalu, setelah itu, kemudian dan lain-lain
- d. Teks anekdot menggunakan kata kerja, adapun contohnya: pergi, duduk, dan berdiri.

- e. Teks anekdot menggunakan kalimat perintah, adapun contohnya yaitu buanglah, ambillah dan lain-lain. Teks anekdot menggunakan kalimat seru.

2.2.3.5 Langkah-langkah Menulis Teks Anekdot

Kalian pasti senang dengan cerita yang menarik dan lucu, karena bisa menghibur dan membuat tertawa lepas. Tapi, tahukah kalian bahwa cerita yang mengocok perut tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam? Makna yang tersirat dalam sebuah cerita lucu itu disebut teks anekdot.

Pada materi sebelumnya telah dijelaskan bahwa teks anekdot merupakan cerita lucu yang melibatkan tokoh atau orang yang bersifat faktual. Tujuannya adalah untuk memberikan suatu pembelajaran, walaupun tokoh dalam teks ini terkadang diambil dari figure public atau orang ternama, belum tentu kejadian dalam teks berdasarkan kenyataan.

Sama halnya dengan karya tulis lainnya, teks anekdot tentunya juga memiliki langkah-langkah utama dalam menyusun teks menjadi sebuah karya yang baik, sehingga menarik untuk dibaca.

Ada 6 langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun teks anekdot, antara lain:

1. Menentukan topik sebagai masalah yang akan disorot
2. Menentukan tokoh terkait
3. Menentukan peristiwa yang menjadi latar belakang
4. Merinci peristiwa dalam alur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda

5. Mengembangkan kerangka anekdot menjadi sebuah cerita yang utuh
6. Penyuntingan

2.2.3.6 Menyunting Teks

Dalam langkah terakhir, yaitu penyuntingan diharapkan teks yang dihasilkan akan semakin sempurna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat proses penyuntingan ini, antara lain isi, struktur, kaidah Bahasa, dan ejaan.

1. Isi Anekdot

Saat menyunting isi, penulis harus memperhatikan kejelasan topik, kelucuan dan kekritisannya. Selain itu, teks juga harus diperhatikan agar tidak mengandung fitnah dan unsur SARA.

2. Struktur

Hal yang harus dicermati saat menyunting teks anekdot yaitu struktur adalah kelengkapan dan kepaduan teks.

3. Kaidah Bahasa

Penyuntingan dalam kaidah Bahasa harus mencakup efektivitas kalimat dan ketepatan pemilihan dalam kata-kata. Dimana, dengan kalimat yang efektif maka bisa mewakili gagasan secara tepat, sesuai dengan maksud oleh penulis.

4. Ejaan

Terkadang penulisan kata yang tidak baku diperlukan untuk membangun kalimat percakapan dalam anekdot. Akan tetapi secara keseluruhan anekdot perlu menggunakan ejaan yang baku. Ejaan meliputi penggunaan kata baku, tanda baca, dan penulisan huruf baik huruf kapital, huruf miring, atau cetak

tebal.

2.2.4 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

2.2.4.1. Pengertian Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Thomas,dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2009: 1441) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Belajar berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif . Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Made Wena 2009: 145).

Menurut Sutirman (2013: 43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan

kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

2.2.4.2. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning*

Karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:163) :

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah;
- 5) Proses evaluasi dilakukan secara kontinu;
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;

- 7) Produk akhir aktivitas belajar siswa akan dievaluasi kualitatif;
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

2.2.4.3.Kelebihan Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:164) :

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.

2.2.4.4.Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah- langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169).

- a) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil

topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b) Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c) Menyusun Jadwal (Create a Schedule)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

1. membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
2. membuat deadline penyelesaian proyek,
3. membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
4. membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
5. meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d) Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e) Menguji hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

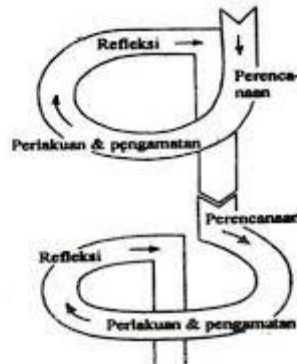
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengenai pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan pendekatan saintifik menggunakan media audiovisual, merupakan penelitian yang berbasis kelas atau sekolah yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif oleh guru sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Subyantoro, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan komponen yang ada di dalam kelas terutama peserta didik. Penelitian ini juga berusaha untuk mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru, serta interaksi antarpeserta didik di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini berhubungan dengan satu kelas. Harapan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan suatu mutu pembelajaran dalam kelas yang sebelumnya dianggap kurang optimal. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dirancang melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur pada setiap siklusnya, yakni (1) perencanaan (planning), (2) perlakuan(action) dan pengamatan (observation), dan (3) refleksi (reflection) dalam tiap-tiap siklus.

Prosedur tersebut dapat digambarkan di bawah ini.



Gambar 2 Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, perlakuan dan observasi, refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan dibawah ini.

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkahlangkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X TITL 2 SMK Negeri 7 Purworejo mengenai keterampilan memproduksi teks anekdot.

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (1) melakukan koordinasi dengan siswa kelas X TITL 2 SMK Negeri 7 Purworejo mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan; (2) menyusun rencana pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis dengan metode

Project Based learning menggunakan media Power Point dan audiovisual; (3) menyiapkan media pembelajaran audiovisual (4) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan pedoman wawancara untuk memperoleh data nontes; (5) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

3.1.1.2 Perlakuan dan Pengamatan Siklus I

Perlakuan merupakan tindakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Perlakuan yang akan dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan metode *pembelajaran Project Based Learning*. Pada siklus 1, pertemuan dilakukan dengan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Adapun perlakuan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

- (1) Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring Sinkron via aplikasi Zoom dan komunikasi asinkron via aplikasi *Google Classroom*.
- (2) Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi *Zoom* untuk memulai pembelajaran daring.
- (3) Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama.
- (4) Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar.
- (5) Pendidik mengulas materi memproduksi teks anekdot melalui salindai pada Aplikasi Zoom dan juga telah dibagikan melalui Aplikasi *Google*

Classroom.

- (6) Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran tentang memproduksi teks anekdot

2) Tahap inti pembelajaran meliputi:

- (1) Peserta didik diberikan tugas untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh.
- (2) Peserta didik bersama guru berdiskusi tentang rencana yang akan dilakukan untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi *Zoom*.
- (3) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu pembuatan rancangan hingga memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi *Zoom*.
- (4) Peserta didik membuat kerangka kerangka berdasarkan LKPD yang tersedia mengenai struktur anekdot.
- (5) Peserta didik mengembangkan teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah dibuat sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot
- (6) Peserta didik mengumpulkan video presentasi hasil produk teks anekdot ke group whatsapp.
- (7) Peserta didik mengunggah hasil produk ke *Google classroom* melalui *bagian assignment*
- (8) Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan saran untuk mengevaluasi produk anekdot Melalui *aplikasi Zoom*.

3) Pada tahap terakhir, yaitu penutup.

Melalui *aplikasi Zoom* :

- (1) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (2) Pendidik memberi penguatan dari materi menulis memproduksi teks anekdot.
- (3) Pendidik dan peserta didik berdoa lalu menutup pembelajaran daring.
- (4) Pendidik salam dan mengakhiri pembelajaran daring.

Pengamatan merupakan proses mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa dalam proses penelitian berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Melalui observasi ini diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran maupun respon siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik dengan media audiovisual.

Sasaran observasi meliputi 4 aspek, adalah (1) berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) demokratis, dan (4) bertanggung jawab. Hasil data tes diperoleh dari kegiatan memproduksi teks anekdot secara tertulis menggunakan Metode *Project Based Learning* sedangkan data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Proses pengambilan data tes digunakan untuk menilai kemampuan memproduksi teks anekdot secara tertulis khususnya kemampuan

mencari ide atau inspirasi dalam menyusun teks anekdot dan menentukan struktur teks anekdot secara tepat.

Pengambilan data nontes dilakukan dengan cara (1) observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah tentang pembelajaran yang dilakukan, dan (3) dokumentasi foto digunakan sebagai bukti berupa gambar tentang aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.1.1.2. Observasi

Kegiatan observasi yaitu kegiatan mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes. Proses pengambilan data tes untuk melihat kemampuan menulis Teks Anekdote. Kegiatan yang dilakukan berupa tes tulis. Proses pengambilan data non tes dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati diantaranya : tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, respon siswa terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, sikap atau tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran, kesulitan belajar siswa. Data nontes diperoleh melalui empat cara yaitu, (1) observasi siswa untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) jurnal penelitian yang diberikan untuk mengungkapkan segala

hal yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran ini hanya menggunakan jurnal guru, (3) wawancara, digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah, (4) dokumentasi foto, digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas selama pembelajaran yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.1.3 Refleksi Siklus I

Pada kegiatan refleksi, peneliti mengkaji hasil pemproduksiian teks anekdot secara tertulis dan perilaku siswa pada siklus I. Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan analisis untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran berupa tes dan nontes, yaitu hasil penyekoran tes keterampilan siswa dalam memproduksi teks anekdot secara tertulis, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada siklus I.

Target nilai yang harus dicapai oleh siswa secara individu berpredikat B dan tingkat ketercapaian ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Apabila pada siklus I siswa belum mendapat nilai secara individu dan ketercapaian secara klasikal siswa yang mendapatkan nilai tuntas belum mencapai 75%, perlu diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II, dengan harapan nilai pada siklus II akan meningkat dan perubahan perilaku siswa lebih baik. Apabila hasil tindakan siklus I baik dari segi proses maupun dari segi hasil belum memenuhi KKM dan persentase keberhasilan yang ditetapkan, perlu diadakan tindakan siklus II untuk memperbaiki hasil tindakan siklus I.

3.2.1 Proses Tindakan Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, perlakuan dan observasi, refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan dibawah ini.

3.2.1.1 Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkahlangkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X TITL 2 SMK Negeri 7 Purworejo mengenai keterampilan memproduksi teks anekdot.

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (1) melakukan koordinasi dengan siswa kelas X TITL 2 SMK Negeri 7 Purworejo mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan; (2) menyusun rencana pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis dengan metode *Project Based learning* menggunakan media Power Point dan audiovisual; (3) menyiapkan media pembelajaran audiovisual (4) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan pedoman wawancara untuk memperoleh data nontes; (5) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

3.2.1.2 Perlakuan dan Pengamatan Siklus II

Perlakuan merupakan tindakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Perlakuan yang akan dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran memproduksi teks anekdotdengan media audiovisual melalui

pendekatan saintifik. Pada siklus 2, pertemuan dilakukan dengan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Adapun perlakuan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

(1) Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring Sinkron via aplikasi Zoom dan komunikasi asinkron via aplikasi *Google Classroom*. (2) Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi *Google meet* untuk memulai pembelajaran daring **dengan tertib**. (3) Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama **mengingatkan kepada peserta didik berdoa dengan khusyuk**. (4) Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar **dengan tertib**. (5) Pendidik mengulas materi memproduksi teks anekdot melalui salindai pada Aplikasi Zoom dan juga telah dibagikan melalui Aplikasi *Google Classroom*. (6) Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran tentang memproduksi teks anekdot

2) Tahap inti pembelajaran meliputi:

(1) Peserta didik diberikan tugas untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh **dengan sungguh-sungguh**. (2) Peserta didik bersama guru berdiskusi tentang rencana yang akan dilakukan untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi *Zoom* (**mengingatkan mik peserta didik harus di mute, dan pengaturan tatacara diskusi secara tertib, apabila akan usul harus**

Rise Hand. (3) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu pembuatan rancangan hingga memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi *Zoom* (**Diskusi penentuan jadwal dilaksanakan dengan tertib**). (4) Peserta didik membuat kerangka kerangka berdasarkan LKPD yang tersedia mengenai struktur anekdot. (5) Peserta didik mengembangkan teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah dibuat sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot (**Guru membagikan E-book buku PUEBI dan peserta didik menulis teks anekdot dengan kebahasaan yang benar berdasarkan PUEBI**) (6) Peserta didik mengumpulkan video presentasi hasil produk teks anekdot ke group watssapp. (7) Peserta didik mengunggah hasil produk ke *Google classroom* melalui bagian *assignment* (8) Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan saran untuk mengevaluasi produk anekdot Melalui *aplikasi Zoom* dengan tertib.

3) Pada tahap terakhir, yaitu penutup.

Melalui *aplikasi Zoom* : (1) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. (2) Pendidik memberi penguatan dari materi menulis memproduksi teks anekdot. (3) Pendidik dan peserta didik berdoa lalu menutup pembelajaran daring. (4) Pendidik salam dan mengakhiri pembelajaran daring.

Pengamatan merupakan proses mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa dalam proses penelitian berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik dengan media audiovisual. Melalui

observasi ini diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran maupun respon siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik dengan media audiovisual.

Sasaran observasi meliputi 4 aspek, adalah (1) berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) demokratis, dan (4) bertanggung jawab. Hasil data tes diperoleh dari kegiatan memproduksi teks anekdot secara tertulis menggunakan Metode *Project Based Learning* sedangkan data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Proses pengambilan data tes digunakan untuk menilai kemampuan memproduksi teks anekdot secara tertulis khususnya kemampuan mencari ide atau inspirasi dalam menyusun teks anekdot dan menentukan struktur teks anekdot secara tepat.

Pengambilan data nontes dilakukan dengan cara (1) observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah tentang pembelajaran yang dilakukan, dan (3) dokumentasi foto digunakan sebagai bukti berupa gambar tentang aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.2.1.2. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu mengumpulkan data tentang penerapan penggunaan model *Project Based Learning* untuk menulis teks anekdot selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data tersebut melalui tes dan nontes. Pedoman dalam

pengambilan data baik tes dan nontes juga masih sama dengan tahap observasi pada siklus I.

3.2.1.3 Refleksi Siklus II

Peneliti merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian meneliti dan membandingkan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II dalam hal ketuntasan belajar maupun proses. Hasil analisis berasal dari data tes dan nontes dengan jenis alat penelitian yang sama pada siklus sebelumnya. Pada siklus II diharapkan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, berapa besar peningkatan hasil belajar memproduksi teks anekdot secara tertulis dengan pendekatan *Project Based Learning*. Peningkatan keberhasilan dilihat dari nilai rata-rata siswa dapat meningkat dengan ketuntasan nilai 75 secara individu dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 85 %.

3.2. Lokasi dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Purworejo yang berlokasi di Desa Kemanukan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Setting tempat dalam penelitian ini adalah dalam kelas maya pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan *Aplikasi Zoom* untuk pembelajaran sinkron dan *Google Classroom* untuk pembelajaran asinkron. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa di dalam kelas maya, menjelaskan cara keterampilan .

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik

Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks anekdot menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu: (1) variabel hasil dan (2) variabel proses. Variabel hasil dalam penelitian yaitu menulis teks anekdot dengan model *Project Baseb Learning*, sedangkan variabel proses yang dimaksud adalah proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan model *Project Baseb Learning*.

3.4.1 Variabel Hasil

Variabel hasil ini adalah menulis teks anekdot dengan model *Project Baseb Learning*. Keterampilan menulis teks anekdot yang dimaksud adalah kegiatan menulis teks anekdot yaitu peserta didik membuat kerangka teks anekdot yang kemudian mengembangkan teks anekdot berdasarkan kerangka yang dibuat.. kondisi awal siswa dalam menulis teks anekdot cenderung rendah sehingga dengan penerapan model *Project Baseb Learning* rning dalam pembelajaran keadaan tersebut dapat berubah menjadi lebih baik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menulis teks anekdot.

3.4.2 Variabel Proses

Variabel proses penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Variabel ini digunakan peneliti untuk membantu guru mengatasi kesulitan belajar khususnya pada keterampilan menulis

teks anekdot. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Keberhasilan suatu pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor strategi yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu penggunaan model dan yang tepat dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai hasil yang maksimal.

3.5 Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berbentuk tes tertulis sedangkan instrumen nontes berbentuk lembar observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

3.5.1. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa untuk menulis teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah siswa susun sebelumnya. Adapun bentuk tes tertulis ini berupa soal perintah sebagai berikut:

1. Buatlah kerangka Teks Anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik !

Kerangka Teks Anekdot

No	Aspek	Isi
1.	Tema	
2.	Kritik	
3.	Humor/kelucuan	
4.	Tokoh	

5.	Struktur	Abstraksi	
		Orientasi	
		Krisis	
		Reaksi	
		Koda	
6.	Alur		
7.	Pola penyajian tak anekdot		

Tabel 1. Kerangka Teks Anekdot

- Kembangkan kerangka teks anekdot yang sudah kalian buat dengan dengan berdasar ketangka di atas memuat struktur dan kebahasaan anekdot!

Bentuk tes ini sebelumnya telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya, peneliti membuat pedoman penilaian. Pedoman penilaian ini digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan memproduksi teks anekdot secara tertulis. Peningkatan keterampilan memproduksi teks anekdot secara tertulis ditunjukkan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II. Berikut ini disajikan tabel pedoman penilaian memproduksi teks anekdot secara tertulis.

Keterampilan Menulis Anekdot

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	6-10
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	1-5
3.	Singkat	1-5

4.	Unsur humor digunakan untuk mengkritik.	1-10
5.	Mengandung unsur humor	1-5
Unsur kebahasaan		
6.	Judul dan kesesuaian tema	1-5
7.	Tanda baca	1-5
8.	Diksi	1-5

Tabel 2. Skor Penilaian Kerangka Teks Anekdote

Pedoman Penskoran

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
Anekdote		
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	10
	Memenuhi sebagian struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	8
	Tidak Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	6
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	5
	Menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami, cenderung satir.	3
	Menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami, cenderung satir.	1
3.	Singkat	5
	Sedang	3
	Panjang	1
4.	Unsur humor digunakan untuk mengkritik.	10
	Unsur humor tidak digunakan untuk mengkritik.	8

	Mengkritik tetapi tidak ada unsur humor.	6
5.	Mengandung unsur humor	5
	Mengandung sedikit unsur humor	3
	Tidak mengandung unsur humor	1
Unsur kebahasaan		
6.	Judul dan kesesuaian tema sesuai	5
	Judul dan kesesuaian tema kurang sesuai	3
	Judul dan kesesuaian tema tidak sesuai	1
7.	Tanda baca tepat	5
	Tanda baca kurang tepat	3
	Tanda baca tidak tepat	1
8.	Diksi tepat	5
	Diksi kurang tepat	3
	Diksi tidak tepat	1

Nilai = Jumlah Skor X 2

3.5.2. Instrumen Nontes

Alat pengumpulan data berupa nontes digunakan untuk mengamati

perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot secara tertulis dengan metode pembelajaran Project Based Learning. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini, mencakupi observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto. Berikut diuraikan bentuk instrumen nontes yang digunakan peneliti.

Tabel instrument nontes

NO	Instrumen Nontes	Aspek Yang Diamati												
		Proses					Perilaku							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1.	Pedoman Observasi													
2.	Catatan Harian Siswa													
3.	Catatan Harian Guru													
4.	Pedoman Wawancara													
5.	Dokumentasi													

Tabel 3. Pedoman Observasi

Keterangan penilaian proses:

- (1) penialain proses poin satu adalah keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penialain proses indikator ini diambil dari observasi, jurnal guru, jurnal peserta didik, wawancara, dan dokumentasi.
- (2) indikator penilaian proses kedua adalah keantusiasan dan keseriusan peserta didik dalam mengamati contoh teks anekdot sebagai acuan dalam

memproduksi teks anekdot ke dalam bentuk dialog. Penilaian ini menggunakan instrumen berupa observasi, jurnal guru, jurnal peserta didik, wawancara, dan dokumentasi.

(3) indikator penilaian proses ketiga adalah keantusiasan peserta didik dalam mengembangkan tulisan menjadi teks anekdot berbentuk dialog. Penilaian ini menggunakan instrumen berupa observasi, jurnal guru, jurnal peserta didik, wawancara, dan dokumentasi.

(4) indikator penilaian proses keempat adalah kondusifnya keadaan peserta didik saat melakukan diskusi. Proses ini dinilai dengan menggunakan observasi, jurnal guru, jurnal peserta didik, wawancara, dan dokumentasi.

(5) indikator penilaian proses kelima adalah keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran. Proses ini dinilai dengan menggunakan observasi, jurnal guru, jurnal peserta didik, wawancara, dan dokumentasi.

Keterangan penilaian sikap:

(1) sikap pertama adalah sikap religius. Terdapat beberapa indikator dalam menilai sikap ini. Penilaian sikap religius dilakukan menggunakan observasi dan hasil dokumentasi. Indikator sikap religius antara lain: (1) peserta didik di kelas mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran Tuhan sesuai agama masing-masing sebanyak 100% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan; dan (2) sebanyak 100% peserta didik di kelas mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai agama masing-masing.

(2) sikap kedua adalah tanggung jawab. Penilaian sikap tanggung jawab peserta

didik dilakukan melalui observasi dan hasil dokumentasi. Aspek pengamatan dalam sikap tanggung jawab antara lain: (1) melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan; (3) mengembalikan barang yang dipinjam; (4) tidak menuduh orang lain tanpa bukti; dan (5) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

(3) sikap ketiga adalah sikap peduli. Penilaian sikap peduli peserta didik dilakukan melalui observasi dan hasil dokumentasi. Aspek pengamatan dalam sikap ini adalah 1) menghargai pendapat teman; 2) menanyakan kabar teman apabila sering tidak masuk kelas; 3) menempatkan sesuatu pada tempatnya; 4) membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar; serta 5) menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan sesuatu.

(4) Sikap keempat yang diamati adalah responsif. Aspek pengamatan dalam sikap responsif adalah 1) sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran; 2) menanyakan kepada guru apabila tidak paham dalam menerima materi yang disampaikan; 3) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; 4) mengerjakan tugas yang diberikan guru; serta 5) berusaha maksimal untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

(5) Sikap kelima adalah sikap santun. Penilaian sikap santun peserta didik dilakukan dengan observasi dan hasil dokumentasi. Aspek pengamatan dalam sikap santun antara lain: 1) menghormati orang yang lebih tua; 2) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau saat menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun sanggahan; 3) menggunakan

bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah; 4) menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman; dan 5) bersikap 3S (senyum,salam,sapa) saat bertemu orang lain.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengamati keadaan, respon,sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyusun teks anekdot. Sasaran yang diamati dalam proses observasi adalah perilaku siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran pada tiap siklus. Dalam pedoman observasi tersebut, aspek-aspek yang diamati ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan dalam pelaksanaannya peneliti hanya memberi tanda cek pada pedoman observasi.

Aspek-aspek yang diamati dalam observasi adalah perilaku siswa meliputi perilaku siswa yang diamati oleh peneliti mencakup 5 aspek, yakni (1) berakhlak mulia,(2) bertanggung jawab, (3) peduli,(4) responsif, (5) dan santun Tiap-tiap aspek tersebut mempunyai skala skor 1-4. Skor 4 untuk kategori sangat baik, 3 baik, 2 cukup, dan 1 kurang.

Cara menilai lembar observasi ini dengan menjumlahkan skor tiap-tiap aspek untuk mengetahui nilai rata-rata tiap aspek perilaku siswa. Setelah rata-rata nilai tiap aspek perilaku siswa diketahui, peneliti dapat mengukur efektivitas penggunaan model pembelajaran Project Based Learning sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks anekdot secara tertulis.

3.5.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai

proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara, yaitu (1) perasaan siswa ketika siswa mengikuti pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*, (2) minat siswa mengenai pembelajaran memproduksi teks anekdot secara tertulis yang berlangsung, (3) pendapat siswa mengenai metode pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan dalam memproduksi teks anekdot secara tertulis, (4) kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk memproduksi teks anekdot secara tertulis metode pembelajaran *Project Based Learning*, dan (5) kesan, pesan dan saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dengan siswa dilakukan setelah akhir pembelajaran dengan pola ucap tulis, dan wawancara ditujukan kepada tiga siswa per tiap-tiap siklus yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

3.5.2.3 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto memuat proses yang terjadi pada pembelajaran. Dokumen foto berfungsi sebagai bukti nyata proses pembelajaran. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini adalah 1) kegiatan siswa ketika menggali materi dengan memperhatikan media audiovisual yang disajikan guru, 2) kegiatan siswa ketika metode pembelajaran *Project Based Learning*, 3) kegiatan siswa ketika mulai diskusi kelompok, 4) kegiatan siswa ketika mempresentasikan gagasan atau ide kepada teman lainnya, dan 5) kegiatan siswa ketika memproduksi teks anekdot secara mandiri. Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data lain. Hasil dari pengambilan foto dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain serta dianalisis bersama sumber data yang lainnya. Setiap hal yang didokumentasikan berisi 2 sampai 4 buah foto yang berurutan. Pengambilan dokumentasi diupayakan sealam mungkin dan tidak mengganggu konsentrasi siswa

3.6 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, instrumen yang diujikan berupa tes dan nontes. Instrumen diuji dengan validitas isi dan validitas permukaan. Validitas isi membahas tentang teknik pengujian dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek membaca dengan teori yang digunakan, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Sedangkan validitas permukaan membahas tentang menemukan kelemahan dan keunggulan instrumen dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan teman sejawat, kemudian diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrumen telah valid.

3.7 Teknik Pengumpulan data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengumpulan data yang berupa tes praktik, observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik tes berupa tes praktik berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran yang diberikan dan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot secara tertulis menggunakan model pembelajaran *Project based Learning*. Untuk mengetahui opini siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan, peneliti menggunakan lembar observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut adalah cara yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data.

3.7.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes yang diberikan pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Teknik tes yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik tes praktik. Tes praktik adalah penilaian yang

menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes akhir ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk memproduksi teks anekdot secara tertulis. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot secara tertulis dengan memperhatikan aspek kesesuaian isi teks dengan tema dan topik tulisan, kelengkapan dan ketepatan bagian-bagian struktur teks anekdot, judul, orientasi, krisis, rekasi, dan koda.

3.7.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat proses pembelajaran. Dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto.

3.7.2.1 Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu dari awal dimulainya pelajaran sampai akhir pelajaran pada setiap pertemuan. Pengamatan atau observasi ini ditekankan pada perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang sasaran pengamatan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran, (2) melakukan observasi selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.7.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, yaitu pada saat istirahat dan setelah jam sekolah. Siswa yang diberikan wawancara adalah siswa yang mempunyai prestasi membaca puisi dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Hal ini diketahui dari data nilai tes siklus dan dari pengamatan yang dilakukan guru tiap pembelajaran. Cara yang ditempuh dalam melaksanakan wawancara adalah (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi lima pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) menentukan siswa yang akan diwawancara, (3) memanggil siswa atau mendekati siswa yang akan diwawancara, dan (4) mencatat hasil wawancara dengan cara menulis jawaban siswa pada lembar yang tersedia.

3.7.2.3 Jurnal Guru dan Siswa

Jurnal guru dan siswa diisi pada akhir pembelajaran. Jurnal guru diisi oleh guru ketika pembelajaran sudah berakhir. Jurnal guru digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan atau mencatat fenomena pada saat pembelajaran menulis teks anekdot.

3.7.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan pada saat kegiatan zoom meeting berlangsung. Cara ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi atau situasi kelas, respon, dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.8 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah

tes dilakukan. Data kuantitatif ini diolah dengan menggunakan deskriptif persentase. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk mengetahui keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai target yang telah ditentukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Analisis data dilakukan dengan memasukkan nilai memproduksi teks anekdot secara tertulis pada tes akhir tiap-tiap siklus (siklus I dan siklus II) ke dalam tabel. Berdasarkan nilai tersebut dicari persentase keberhasilannya.

Analisis data untuk menghitung keberhasilan yang dicapai berdasarkan teknik kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Mengoreksi hasil tes memproduksi teks anekdot masing-masing siswa sesuai rubrik penilaian.
- (2) Menghitung jumlah responden.
- (3) Menghitung jumlah nilai kumulatif siswa.
- (4) Menghitung nilai rata-rata siswa tiap siklus.
- (5) Menghitung jumlah bobot skor.
- (6) Menghitung jumlah nilai siswa tiap aspek.
- (7) Menghitung frekuensi siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 75
- (8) Menghitung persentase ketercapaian KKM

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam memproduksi teks anekdot secara tertulis menggunakan pendekatan saintifik dengan media audiovisual. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk mewawancarai siswa yang akan diwawancarai.

Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan memutar lagi hasil wawancara dan menyalinnya dalam bentuk tulisan. Data catatan harian dianalisis dengan cara membaca catatan harian siswa. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks anekdot secara tertulis yang semula negatif menjadi positif.

Paparan analisis dan pendeskripsian ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku siswa dan perubahan tindakan selama siklus I dan siklus II. Pendeskripsian ini dapat diketahui tanggapan siswa terhadap pendekatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran dan juga mengetahui segala perilaku siswa secara lengkap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Pra Siklus

Data kemampuan keterampilan menulis pada siswa kelas X TL 2 diperoleh dari hasil tes pra tindakan. tes pra tindakan dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas X yang berupa soal. Melihat dari soal tes pra tindakan yang diberikan dapat dilihat seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa dalam keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Berdasarkan nilai tes pra tindakan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. siswa kelas X TL 2 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 19 siswa adalah 62,84. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata yang telah ditentukan, keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *Project Based Learning* masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah nilai rata-rata yang telah ditentukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan nilai 75. Nilai yang dicapai siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni sebanyak 16 siswa (84,2%). Sementara siswa yang mencapai nilai rata-rata hanya sebanyak 3 siswa (15,8%).

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di atas perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan keterampilan

bercerita. Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks anekdot belum terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga siswa menjadi pasif. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*, Dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot.

4.1.2 Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pembelajaran menulis teks anekdot sebelumnya. Pembelajaran menulis teks anekdot siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.3 Hasil Tes Siklus 1

Hasil tes keterampilan menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas X TL 2 SMK N 7 Purworejo.

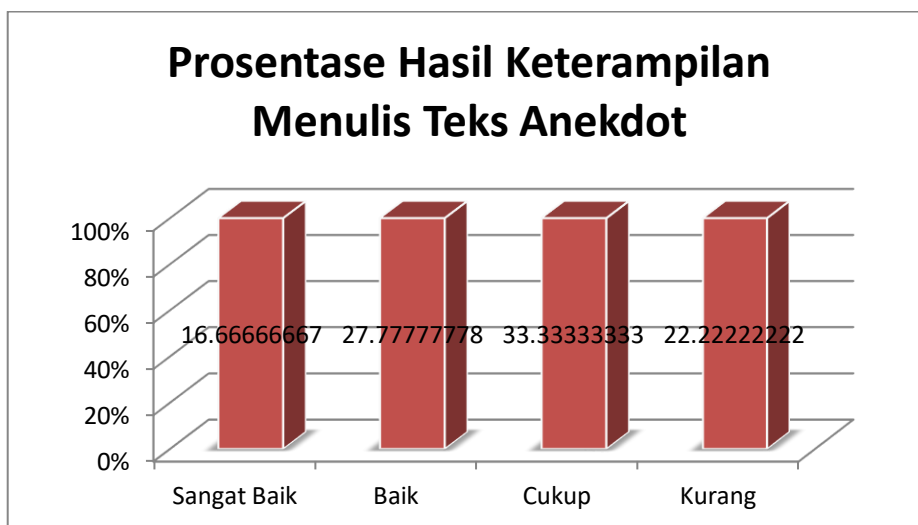
Penilaian pada siklus I yaitu menulis teks anekdot.

No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekwensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	6	528	17	
2	Baik	75-84	10	800	28	
3	Cukup	65-75	12	840	33	
4	Kurang	<65	8	508	22	
JUMLAH			36	2676	100	74

Tabel 4 Penilaian pada siklus I yaitu menulis teks anekdot.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian nilai keterampilan menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning masih terdapat siswa dengan kriteria kurang yaitu sebanyak 8 siswa dengan prosentase 20%, dengan kriteria cukup yaitu sejumlah 12 siswa dengan prosentase 33%, dengan kriteria baik sebanyak 10 anak dengan prosentase 28% dan 6 siswa dengan prosentase 17 % dengan nilai rata-rata satu kelas sebesar 74. KKM yang menjadi kesepakatan pada satuan kami untuk nilai Bahasa Indonesia adalah 75 oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi perolehan nilai pada keterampilan menulis teks anekdot pada siklus II.

Hasil menyimpulkan isi teks prosedur pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Prosentase Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdote

4.1.4 Hasil Non Tes

Data nontes diperoleh melalui observasi siswa, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto.

4.1.4.1. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks Anekdote dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi sembilan tingkah laku siswa baik yang berupa tingkah laku positif maupun yang bersifat negatif yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek perilaku yang diamati adalah, perilaku positif yaitu 1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) keaktifan siswa dalam bertanya, berkomentar atau menanggapi, 3) siswa memperhatikan dan

merespon pembelajaran dengan antusias misalnya, bertanya tentang materi yang masih belum dipahami, menanggapi setiap penjelasan guru, 5) sikap siswa ketika mengerjakan tes akhir. Sedangkan perilaku negatif meliputi 1) Siswa meremehkan kegiatan menulis teks anekdot, 2) siswa tidak memperhatikan dan merespon pembelajaran, 3) siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan melalui *Google Classroom*.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa siswa yang masih belum antusias mengikuti pembelajaran dengan ditunjukkannya dengan perilaku positif dan perilaku negatif. Berikut perilaku negatif yang tampak pada saat pembelajaran masih dengan sikap duduk yang seandainya sendiri. Bagi mereka melakukan pembelajaran dengan Zoom meeting baru pertama kali oleh karena itu ketika masuk ke dalam meeting mereka tidak langsung mute speaker tetapi malah digunakan sebagai tempat saling bertanya kabar karena siswa sudah lama tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sikap negative lainnya yaitu ketika melaksanakan diskusi masih belum teratur karena mereka saling berbicara jadi di ruang maya tampak gaduh.

Untuk mengurangi perilaku negatif pada pengambilan data siklus II, peneliti akan lebih memotivasi siswa untuk menghilangkan hal-hal yang kurang mendukung dalam pembelajaran yaitu ketika siswa belum mendiamkan pada speaker pada Zoom Meeting dan pelaksanaan diskusi yang lebih teratur. Peneliti akan mengajak siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Teks Anekdote.

4.1.4.2. Jurnal

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus I adalah jurnal siswa dan jurnal guru.

- a. Jurnal siswa diberikan untuk mengungkap semua hal yang dirasakan sehingga mereka merasa senang, pembelajaran yang dilakukan mudah. Pada pertanyaan ketiga mengenai model Project Based Learning siswa sangat antusias karena mereka belajar dengan disiplin dan tepat waktu karena waktu sudah dijadwalkan.

- b. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, (3) respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, (4) respon siswa terhadap model yang digunakan dalam menulis teks anekdot, (5) suasana atau situasi kelas ketika pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning,. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, dapat berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang enggan

masuk pada ruang virtual. Kekurangan yang perlu diatasi antara lain masih banyak siswa yang ramai saat berdoa maupun dalam pembelajaran. Selain itu masih ada siswa yang berbicara sendiri, melakukan hal yang tidak perlu sehingga kondisi pembelajaran virtual menjadi cukup ramai. Hal inilah yang perlu diatasi pada pembelajaran siklus II, sehingga kejadian-kejadian yang dianggap kurang dapat dihilangkan.

4.1.4.3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah pada hasil tes membaca pemahaman. Kegiatan wawancara yang dilakukan guru untuk mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning*. Aspek wawancara yang digunakan meliputi:

- 1) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning*.
- 2) Pendapat siswa mengenai penjelasan guru terhadap materi apakah mudah dipahami saat pembelajaran.
- 3) Kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Saran terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning*.
- 5) Pendapat siswa tentang tugas yang diberikan
- 6) Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

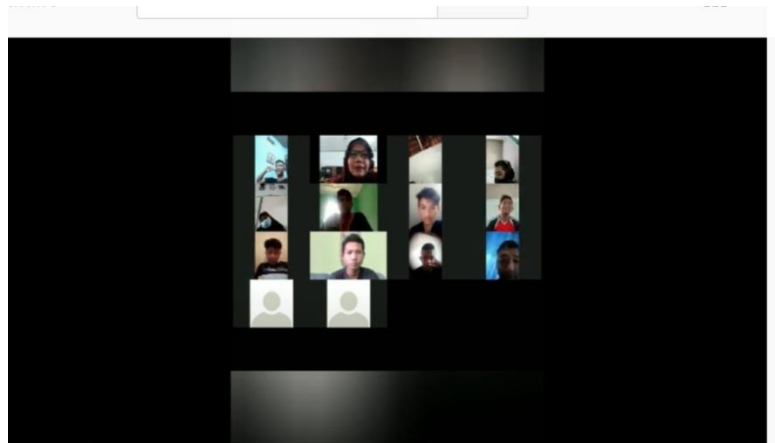
Wawancara dilakukan kepada siswa dengan nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai rendah. Wawancara pada siswa yang mendapatkan nilai tinggi yaitu

bahwa siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan menulis teks anekdot karena dengan model *project based learning* anak mampu mengerjakan dengan tepat waktu apalagi ditambah dengan membuat kerangka terlebih dahulu.

Pada siswa yang memperoleh nilai sedang ada sedikit kendala yang dihadapi yaitu pada bingungnya dalam membuat kerangka teks anekdot sehingga ketika mengembangkan menulis teks anekdot sedikit mengalami kendala. Pada siswa dengan nilai rendah pelaksanaan wawancara sedikit canggung karena siswa tersebut sedikit grogi. Dari hasil wawancara siswa dengan nilai rendah ternyata belum paham dalam menyusun kerangka teks anekdot sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengembangkannya.

4.1.4.4. Dokumentasi

Pada siklus I ini dokumentasi foto yang diambil meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning* antara lain (1) aktivitas berdoa sebelum memulai pembelajaran, (2) aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru, (3) Aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaannya, (4) aktivitas siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.



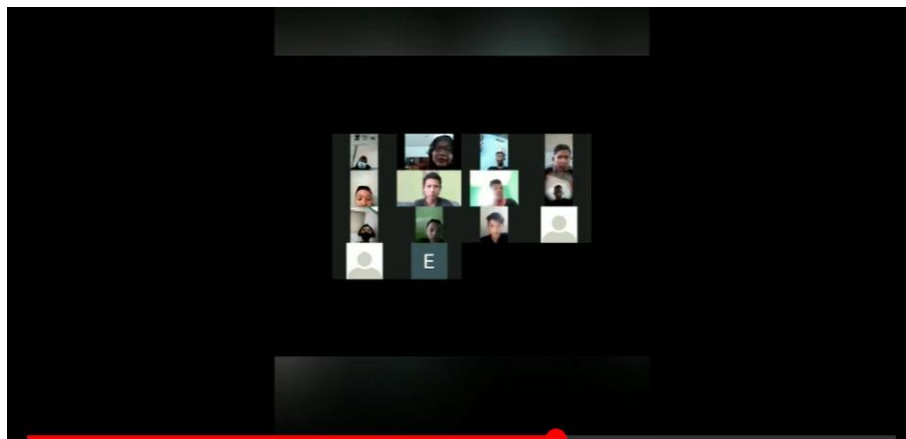
Gambar 1. Aktivitas sebelum memulai pembelajaran

Peserta didik masih ada yang belum siap, vidionya juga masih belum diaktifkan, dalam berdoapun terlihat anak juga belum fokus.



Gambar 2. Aktivitas menyimak dan berdiskusi tentang langkah-langkah menulis teks anekdot pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih belum me *mute* speaker jadi menyimak belum kondusif dan peserta didik dalam berdiskusi juga belum tertib.



Gambar 3. Aktivitas penutup yaitu refleksi dan berdoa.

Pada aktivitas penutup siswa belum aktif sehingga keterserapan materi pembelajaran belum mencapai 75%.

4.1.4.5. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi tindakan siklus I dilakukan dengan menganalisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi terdiri dari keterampilan menulis teks anekdot siswa melalui metode pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan siswa selama mengikuti pelajaran berlangsung. Data hasil tes merupakan dari hasil tes pasca tindakan siklus I keterampilan menulis teks anekdot siswa melalui metode pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas X TL 2.

Berdasarkan data observasi dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa melalui metode pembelajaran *Project Based Learning* mencapai kriteria sedang dengan skor perolehan 74. Sedangkan hasil tes keterampilan menulis siswa melalui metode pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X TL 2 sebesar 74. Nilai tes keterampilan bercerita siswa pada siklus terdiri atas 16 siswa yang belum tuntas (44 %), sedangkan 20 siswa sudah tuntas (56 %).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini belum berhasil karena belum mencapai kriteria yang diinginkan atau diharapkan yakni jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 belum mencapai 85%. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

4.1.5 Hasil Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Project Based Learning* belum mencapai target maksimal yang telah ditentukan pada siklus I. Selain itu, perilaku siswa juga belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini masih menggunakan model *Project Based Learning* dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah pada siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II ini juga masih sama seperti pada siklus I, yaitu menulis teks anekdot. Jumlah keseluruhan siswa 36, hasil penelitian siklus II yang berupa data tes dan nontes dapat diuraikan sebagai berikut

4.1.5.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil penelitian siklus II keterampilan menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut.

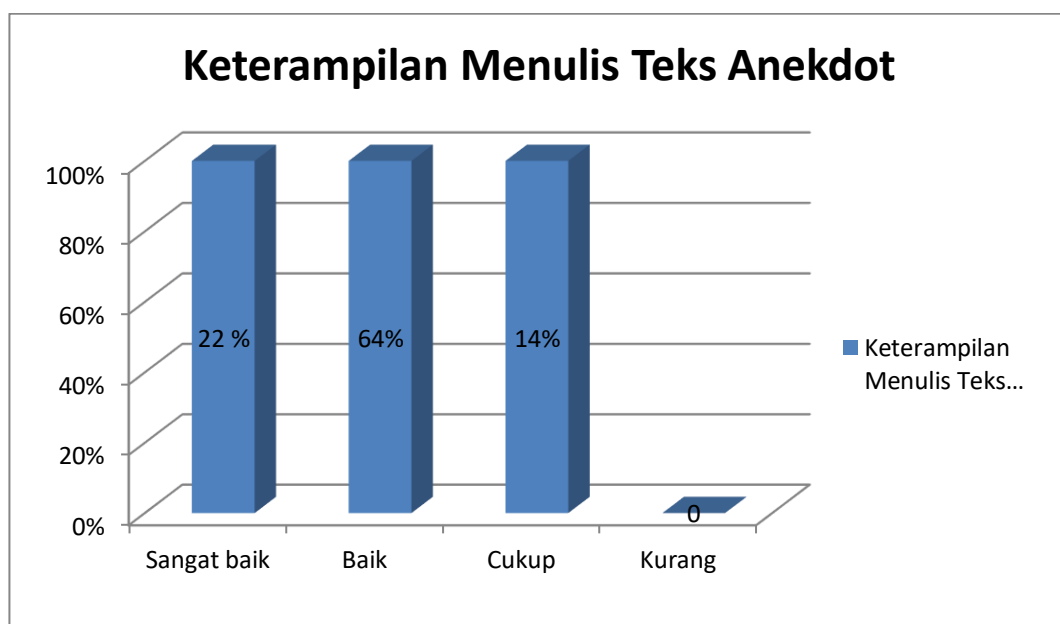
No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekwensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	8	724	22	2888 36
2	Baik	75-84	23	1808	64	
3	Cukup	65-75	5	356	14	
4	Kurang	<65	0		0	
JUMLAH			36	2888	100	80

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Teks Anekdote

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot pada kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 6 skor dari rata-rata semula pada siklus I 74 menjadi 80 dengan kategori Baik pada

siklus II.

Nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 8 siswa atau 22%, dengan kategori Baik dicapai 23 siswa atau 64% dan sangat mengalami kenaikan dibandingkan pada siklus I. sedangkan nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau 14% dan kategori kurang sudah tidak ada siswa yang mencapai kategori itu. Faktor eksternal dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan model *Project Based Learning*. Dengan model tersebut, guru berhasil meningkatkan keterampilan siswa menulis teks anekdot. Hasil tes menulis teks anekdot siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2 Prosentase Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdot siklu II

Pada siklus II ini hasil tes keterampilan menulis teks anekdot menunjukkan kategori baik yaitu sebesar 64 % dan sudah mencapai target minimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan. Hasil tes siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 6 % dari hasil tes siklus I. Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis teks anekdot siklus II sudah mengalami

perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran teks prosedur dengan baik. Siswa juga sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II inilah berhasil meningkatkan keterampilan siswa menulis teks anekdot.

4.1.5.2 Hasil Non Tes Siklus II

Data nontes diperoleh melalui observasi siswa, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Keempat hasil nontes tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

4.1.5.2.1 Observasi

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada peningkatan perilaku positif dan berkurangnya perilaku negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa, siswa lebih terlihat antusias dan berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru dibandingkan pada siklus I yang masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Semua itu dapat terlihat dari sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tadinya tidak memperhatikan penjelasan guru mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, karena mereka sudah merasa senang dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pada kegiatan tatap muka di ruang maya menggunakan Zoom meeting peserta didik sudah ada perubahan ke hal yang positif dikarenakan siswa sudah pernah melakukan zoom meeting sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada siswa antara lain siswa sudah paham kapan harus menyalakan mikrofon sehingga sudah tidak ada lagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran. Ketika berdoapun sudah khusyuk sehingga pembelajaran terlaksana dengan lancar. Selain itu perilaku ketika diskusi pada siklus I masih gaduh karena siswa berbicara semua, pada siklus II ini siswa sudah lebih tertib dalam diskusi karena guru sudah menyampaikan terlebih dahulu apabila akan mengemukakan pendapat bisa dengan *rice hand* sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar

4.1.5.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus II adalah jurnal siswa dan jurnal guru.

- a. Jurnal siswa diberikan untuk mengungkap semua hal yang dirasakan sehingga mereka merasa senang, pembelajaran yang dilakukan mudah. Pada pertanyaan ketiga mengenai model Project Based Learning siswa sangat antusias karena mereka belajar dengan disiplin dan tepat waktu karena waktu sudah dijadwalkan.
- b. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti

seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, (3) respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, (4) respon siswa terhadap model yang digunakan dalam menulis teks anekdot, (5) suasana atau situasi kelas ketika pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning. Pada pembelajaran siklus II ini berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning, dapat berjalan dengan lancar, tertib dan sudah berkurangnya sikap negatif suasana pembelajaranpun sudah kondusif tetapi masih ada satu atau dua anak yang masih kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tetapi dapat teratasi.

4.1.5.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus II. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah pada hasil tes membaca pemahaman. Kegiatan wawancara yang dilakukan guru untuk mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning*. Aspek wawancara yang digunakan meliputi:

- 1) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning*.
- 2) Pendapat siswa mengenai penjelasan guru terhadap materi apakah mudah dipahami saat pembelajaran.

- 3) Kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Saran terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *project based learning*.
- 5) Pendapat siswa tentang tugas yang diberikan
- 6) Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

Pada siklus II ini wawancara dilakukan kepada siswa dengan nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai rendah. Penelitian menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa yang mendapatkan nilai tinggi yaitu bahwa siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan menulis teks anekdot karena dengan model *project based learning* anak mampu mengerjakan dengan tepat waktu apalagi ditambah dengan membuat kerangka terlebih dahulu. Sehingga pada saat mengembangkan menjadi Teks anekdot utuh siswa tidak mengalami kesulitan

Pada siswa dengan nilai sedang pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Project Based Learning* ini tidak mengalami kesulitan karena siswa sudah memahami aspek pada kerangka teks anekdot sehingga untuk struktur, pola penyajian dan kaidah kebahasaan sudah dikuasai karena pada siklus II ini ada tahap menyunting. Jadi apabila masih ada kesalahan bisa diperbaiki.

Wawancara kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah sudah jauh lebih baik nilainya karena siswa sudah mendapatkan nilai KKM yaitu 75. Tingkat pemahaman yang tinggi pada kegiatan membuat kerangka teks anekdot membuat hasil keterampilan teks anekdot meningkat. Selain itu model pembelajaran *Project*

Based Learning semakin mempermudah anak dalam manajemen waktu dalam menulis teks anekdot.

Dalam siklus II ini masih terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai belum mencapai nilai KKM 75 yaitu dengan nilai 72 atau 14 %. Sebab siswa yang mendapatkan nilai rendah pada pembelajaran siklus II dikarenakan masih kurang menguasai pada bagian membuat kelucuan yang mengandung kritik pada teks anekdot. Berdasarkan hasil wawancara siklus II 86% siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan guru. Kesimpulan bahwa model pembelajaran dengan *Project Based Learning* yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks anekdot sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

4.1.5.3 Dokumentasi

Pada siklus II ini dokumentasi foto yang diambil meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain (1) aktivitas sebelum memulai pembelajaran, (2) aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru, (3) Aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaannya, (4) aktivitas siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.



Gambar 4 aktivitas sebelum memulai pembelajaran

Siswa memulai pembelajaran dengan wajah berseri dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh menulis teks anekdot dengan model *Project Based Learning*



Gambar 5. Aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru

Peserta didik antusias menyimak dan menanggapi presentasi materi langkah-langkah menulis teks anekdot dari guru.



Gambar 6 aktivitas siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran menulis tek anekdot kemudian menutupnya.

4.1.54 Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 6% diungkapkan bahwa target penelitian sudah tercapai. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini mulai mengikuti dan melaksanakan dengan baik. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan jurnal guru juga ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada beberapa siswa yang masih sulit dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, pada siklus II sebagian besar suka mulai menyukai model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan guru. Pada siklus I masih ada siswa yang belum memahami penjelasan dari guru

dan pada siklus II siswa banyak yang memahami penjelasan dari guru. Secara keseluruhan siswa sudah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari siklus I juga ada peningkatan. Pada siklus I ada beberapa siswa yang sulit menulis teks anekdot yang telah dibaca. Pada siklus II ini semua siswa menyatakan mulai mampu menulis teks anekdot karena menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tepat. Berdasarkan hasil dokumentasi ada perubahan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II sikap siswa berubah menjadi positif, terlihat pada gambar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 7 Purworejo.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan hasil siklus II.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Pada umumnya hasil menulis teks anekdot siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I. Siswa sudah memahami bagaimana membuat teks anekdot yang baik. Aspek-aspek yang harus diperhatikan siswa dalam menulis teks anekdot juga sudah dikuasai dengan baik yaitu pada pembuatan kerangka.

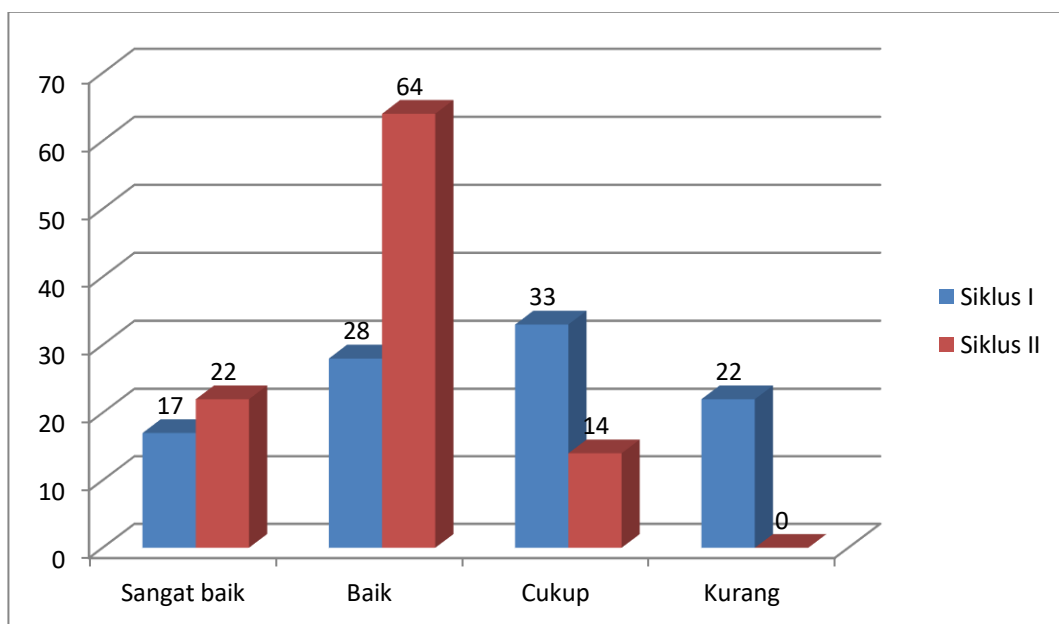
Peningkatan aspek penilaian menulis cerpen siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekwensi	Bobot	%	Rata-rata	Frekwensi	Bobot	%	Rata-rata
			Siklus I				Siklus II			
1	Sangat baik	85-100	6	528	17	2676 36	8	724	22	2888 36
2	Baik	75-84	10	800	28		23	1808	64	
3	Cukup	65-75	12	840	33		5	356	14	
4	Kurang	<65	8	508	22		0		0	
JUMLAH			36	2676	100	74	100	2888	100	80

Berdasarkan tabel di atas sudah dapat kita simpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada siklus I siswa memperoleh nilai kurang dari 65 berjumlah 8 siswa atau 22% meningkat pada siklus II siswa dengan kriteria kurang pada siklus II sudah tidak ada. Akan tetapi karena KKM 75 maka masih ditemukan siswa yang mendapatkan nilai 72 sejumlah 5 anak atau sejulan 14% dari peserta didik. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti mempunyai target apabila keberhasilan keterampilan menulis siswa mencapai 85% maka berhasil. Jadi dalam penelitian ini siswa yang sudah tuntas KKM mencapai 86% maka penelitian ini sudah berhasil. Kendala yang dihadapi siswa belum

tuntas KKM yaitu pada sulitnya membuat humor yang didalamnya terdapat kritik pada teks anekdot.

Dari rata-rata pada siklus I sebesar 74 dan rata-rata siklus II sejumlah 80 maka pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot dengan model pembelajaran Project Based Learning sudah mengalami peningkatan sejumlah 6%. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil tes pada siklus I ke siklus II.



Grafik 3. Persentase peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas bahwa persentase siswa memperoleh nilai kategori sangat baik meningkat 5% pada siklus I 17% kemudian pada siklus II menjadi 22%. Untuk kategori baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu

36% yang sebelumnya pada siklus I 28% kemudian pada siklus II keterampilan menulis teks anekdot meningkat menjadi 64%. Kategori Cukup sudah mengalami penurunan 19% semula pada siklus I 33% menjadi pada siklus II 14%. Sedangkan untuk kategori kurang sudah tidak ditemukan pada siklus II.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada peningkatan perilaku positif dan berkurangnya perilaku negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa, siswa lebih terlihat antusias dan berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru dibandingkan pada siklus I yang masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Semua itu dapat terlihat dari sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tadinya tidak memperhatikan penjelasan guru mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, karena mereka sudah merasa senang dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pada kegiatan tatap muka di ruang maya menggunakan Zoom meeting peserta didik sudah ada perubahan ke hal yang positif dikarenakan siswa sudah pernah melakukan zoom meeting sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada siswa antara lain siswa sudah paham kapan harus menyalakan mikrofon sehingga sudah

tidak ada lagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran. Ketika berdoapun sudah khusyuk sehingga pembelajaran terlaksana dengan lancar. Selain itu perilaku ketika diskusi pada siklus I masih gaduh karena siswa berbicara semua, pada siklus II ini siswa sudah lebih tertib dalam diskusi karena guru sudah menyampaikan terlebih dahulu apabila akan mengemukakan pendapat bisa dengan *rice hand* sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 SMK N 7 Purworejo setelah mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil analisis data tes keterampilan menulis teks anekdot siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74 pada kategori cukup. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 80 berada pada kategori baik. Selisih nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 6. Jadi, peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siklus II meningkat 6 dari siklus I.
- 2) Perilaku siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2 SMK N 7 Purworejo mengalami perubahan positif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot. Perubahan perilaku siswa ini dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat khususnya pada keterampilan menulis siswa
- 2) Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan model pembelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian yang matang agar dalam melakukan penelitian kesalahan-kesalahan teknis dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP Press
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sutama. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji
- Fatimah, N. 2008. Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kauchak, Donald P dan Paul, D, Eggan. 1998. *Learning & Teaching Research-Based Methods*. Gould Street: Library of Congress. Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wiratno, Tri. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dan Jenis-jenis Teks*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- _____ 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____ 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<https://www.studiobelajar.com/teks-anekdote/>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Identitas Program Pendidikan

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 7 Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Keahlian	: Semua Program Keahlian
Kelas/Semester	: X/1
Materi pokok	: Teks Anekdote
Jumlah Pertemuan	: 2 jp 1 x Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2020/ 2021

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.	4.6.1 Membuat kerangka teks anekdot dengan pola penyajian berbeda berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik. 4.6.2 Menulis teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik mampu menyusun teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik.

Karakter: Rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin dan kreatif (*integritas*) selama proses pembelajaran dan **bersikap jujur, percaya diri** serta **pantang menyerah**.

D. Materi Pembelajaran

1. **Faktual** : Menulis teks anekdot
2. **Konsep** :
 - Langkah-langkah menyusun Anekdot
 - Kerangka Teks Anekdot
 - Menyunting teks anekdot

E. Metode Pembelajaran

Pertemuan 3 : *Model PJBL*

F. Media

1. Media : Video pembelajaran menulis teks anekdot dalam video

https://www.youtube.com/watch?v=SmKTEgJR_bs

Salindai (PPT) menulis teks anekdot.

2. Alat

- 1) Laptop
- 2) Headset
- 3) Internet
- 4) Lembar Kerja *Google Classroom*
- 5) Aplikasi Zoom

G. SUMBER BELAJAR

1. *Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 93-102
2. KBBI
3. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia
4. PUEBI

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Project BL</i>	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring Sinkron via aplikasi Zoom dan komunikasi asinkron via aplikasi <i>Google Classroom</i> 2. Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi <i>Google meet</i> untuk memulai pembelajaran daring. 3. Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama. 4. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar. 5. Pendidik mengulas materi memproduksi teks anekdot melalui salindai pada Aplikasi Zoom dan juga telah dibagikan melalui Aplikasi <i>Google Classroom</i> 6. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran tentang memproduksi teks anekdot 	10 menit
Kegiatan Inti	Menyusun Perencanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan tugas untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh 2. Peserta didik bersama guru berdiskusi tentang rencana yang akan dilakukan untuk memproduksi teks anekdot 	60 menit

		<p>berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi <i>Zoom</i></p>	
	<p>Menyusun Jadwal</p>	<p>3. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu pembuatan rancangan hingga memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi <i>Zoom</i></p>	
	<p>Menyelesaikan proyek dan Monitoring</p>	<p>4. Peserta didik membuat kerangka kerangka berdasarkan LKPD yang tersedia mengenai struktur anekdot</p> <p>5. Peserta didik mengembangkan teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah dibuat sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot</p>	

	Penyusunan laporan dan presentasi	<p>6. Peserta didik mengumpulkan video presentasi hasil produk teks anekdot ke group watsapp.</p> <p>7. Peserta didik mengunggah hasil produk ke <i>Google classroom melalui bagian assignment</i></p>	
	Evaluasi Pengalaman	<p>8. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan saran untuk mengevaluasi produk anekdot Melalui <i>aplikasi Zoom</i></p>	10 menit
Penutup		<p>Melalui <i>aplikasi Zoom</i> :</p> <p>9. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>10. Pendidik memberi penguatan dari materi menulis memproduksi teks anekdot.</p> <p>11. Pendidik dan peserta didik berdoa lalu menutup pembelajaran daring.</p> <p>12. Pendidik salam dan mengakhiri pembelajaran daring.</p>	10 menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian pengetahuan

Bentuk Penilaian : Tes tertulis (mengerjakan pada link google form)

2. Penilaian Keterampilan

Bentuk Penilaian : Projek (Tulis dan Lisan)

3. Penilaian Sikap

Bentuk Penilaian : Penilaian Observasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Agus Triyana, S. Pd.

Purworejo, Juni 2020

Guru Mata Pelajaran



Wulandari, S.Pd.

A. Langkah-langkah Menulis Teks Anekdot



Kalian pasti senang dengan cerita yang menarik dan lucu, karena bisa menghibur dan membuat tertawa lepas. Tapi, tahukah kalian bahwa cerita yang mengocok perut tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam? Makna yang tersirat dalam sebuah cerita lucu itu disebut teks anekdot.

Pada materi sebelumnya telah dijelaskan bahwa teks anekdot merupakan cerita lucu yang melibatkan tokoh atau orang yang bersifat faktual. Tujuannya adalah untuk memberikan suatu pembelajaran, walaupun tokoh dalam teks ini terkadang diambil dari figure public atau orang ternama, belum tentu kejadian dalam teks berdasarkan kenyataan.

Sama halnya dengan karya tulis lainnya, teks anekdot tentunya juga memiliki langkah-langkah utama dalam menyusun teks menjadi sebuah karya yang baik, sehingga menarik untuk dibaca.

1. Langkah-langkah menulis teks anekdot

Ada 6 langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun teks anekdot, antara lain:

7. Menentukan topik sebagai masalah yang akan disorot
8. Menentukan tokoh terkait
9. Menentukan peristiwa yang menjadi latar belakang
10. Merinci peristiwa dalam alur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda
11. Mengembangkan kerangka anekdot menjadi sebuah cerita yang utuh

12. Penyuntingan

2. Kerangka Teks Anekdote

Sebelum menulis teks anekdot sebaiknya membuat kerangka terlebih dahulu.

No	Aspek	Isi	
1.	Tema		
2.	Kritik		
3.	Humor/kelucuan		
4.	Tokoh		
5.	Struktur	Abstraksi	
		Orientasi	
		Krisis	
		Reaksi	
		Koda	
6.	Alur		
7.	Pola penyajian tak anekdot		

3. Menyunting Teks

Dalam langkah terakhir, yaitu penyuntingan diharapkan teks yang dihasilkan akan semakin sempurna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat proses penyuntingan ini, antara lain isi, struktur, kaidah Bahasa, dan ejaan.

a. Isi Anekdote

Saat menyunting isi, penulis harus memperhatikan kejelasan topik, kelucuan dan kekritisannya. Selain itu, teks juga harus diperhatikan agar tidak mengandung fitnah dan unsur SARA.

b. Struktur

Hal yang harus dicermati saat menyunting teks anekdot yaitu struktur adalah

kelengkapan dan kepaduan teks.

c. Kaidah Bahasa

Penyuntingan dalam kaidah Bahasa harus mencakup efektivitas kalimat dan ketepatan pemilihan dalam kata-kata. Dimana, dengan kalimat yang efektif maka bisa mewakili gagasan secara tepat, sesuai dengan maksud oleh penulis.

d. Ejaan

Terkadang penulisan kata yang tidak baku diperlukan untuk membangun kalimat percakapan dalam anekdot. Akan tetapi secara keseluruhan anekdot perlu menggunakan ejaan yang baku. Ejaan meliputi penggunaan kata baku, tanda baca, dan penulisan huruf baik huruf kapital, huruf miring, atau cetak tebal.

Lampiran II LKPD

PERTEMUAH III

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Nomor :

Komp Keahlian :

Soal

3. Buatlah kerangka Teks Anekdote berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik !
4. Kembangkan kerangka teks anekdot yang sudah kalian buat dengan memuat struktur dan kebahasaan anekdot

Rubrik Penilaian

➤ **Penilaian Presentasi**

Pedoman Penilaian Presentasi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	1. Tampilan <ol style="list-style-type: none">a. Suara (jelas=4, cukup=3, kurang=2)b. Lafal (tepat=4, cukup=3, kurang=2)c. Intonasi (tepat=4, cukup=3, kurang=2)d. Pilihan kata (tepat=4, cukup=3, kurang=2)e. Gesture (tepat=4, cukup=3, kurang=2)	2-4 2-4 2-4 2-4 2-4
Jumlah Skor		

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 4}{2}$$

Keterampilan Menulis Anekdote

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	8-10
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	3-5
3.	Singkat	3-5
4.	Isi humor digunakan untuk mengkritik.	8-10
5.	Mengandung unsur humor	3-5

	unsur kebahasaan	
6.	judul dan kesesuaian tema	3-5
7.	anda baca	3-5
8.	kesi	3-5

Pedoman Penskoran

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
	nekdod	
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	10
	Memenuhi sebagian struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	9
	Tidak Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	8
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	5
	Menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami, cenderung satir.	3
	Menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami, cenderung satir.	2
3.	Singkat	5
	Sedang	3
	Panjang	2
4.	Unsur humor digunakan untuk mengkritik.	10
	Unsur humor tidak digunakan untuk mengkritik.	9
	Mengkritik tetapi tidak ada unsur humor.	8
5.	Memangandung unsur humor	5

	mengandung sedikit unsur humor	3
	tidak mengandung unsur humor	2
unsur kebahasaan		
6.	padu dan kesesuaian tema sesuai	5
	padu dan kesesuaian tema kurang sesuai	3
	padu dan kesesuaian tema tidak sesuai	2
7.	tidak dibaca tepat	5
	tidak dibaca kurang tepat	3
	tidak dibaca tidak tepat	2
8.	tidak diksi tepat	5
	tidak diksi kurang tepat	3
	tidak diksi tidak tepat	2

Lampiran 3 Evaluasi

PERTEMUAN III

Soal

1. Buatlah kerangka Teks Anekdote berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik !
2. Kembangkan kerangka teks anekdot yang sudah kalian buat dengan memuat struktur dan kebahasaan anekdot!

Rubrik Penilaian

Keterampilan Menulis

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
----	-----------------	-------

rangka dan teks anekdot		
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	8-10
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	3-5
3.	Singkat	3-5
4.	Unsur humor digunakan untuk mengkritik.	8-10
5.	Mengandung unsur humor	3-5
Unsur kebahasaan		
6.	Padu	3-5
7.	Yakni dapat dibaca	3-5
8.	Logis	3-5

Pedoman Penskoran

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
Anekdota		
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	10
	Memenuhi sebagian struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	9
	Tidak Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	8
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	5
	Menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami, cenderung satir.	3
	Menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami, cenderung satir.	2

3.	. Singkat	5
	. Sedang	3
	. Panjang	2
4.	Unsur humor digunakan untuk mengkritik.	10
	Unsur humor tidak digunakan untuk mengkritik.	9
	Mengkritik tetapi tidak ada unsur humor.	8
5.	Mengandung unsur humor	5
	Mengandung sedikit unsur humor	3
	Tidak mengandung unsur humor	2
Unsur kebahasaan		
6.	Idiom sesuai	5
	Idiom kurang sesuai	3
	Idiom tidak sesuai	2
7.	Paragraf dibaca tepat	5
	Paragraf dibaca kurang tepat	3
	Paragraf dibaca tidak tepat	2
8.	Paragraf diklasifikasi tepat	5
	Paragraf diklasifikasi kurang tepat	3
	Paragraf diklasifikasi tidak tepat	2

SKOR = JUMLAH SKOR X 10

Lampiran 2 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Identitas Program Pendidikan

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 7 Purworejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi Keahlian : Semua Program Keahlian
Kelas/Semester : X/1
Materi pokok : Teks Anekdote
Jumlah Pertemuan : 2 jp 1 x Pertemuan
Tahun Pelajaran : 2020/ 2021

J. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.	4.6.3 Menentukan tema dalam menulis teks anekdot. 4.6.4 Membuat kerangka teks anekdot dengan pola penyajian berbeda berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik.

	<p>4.6.5 Menulis teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik.</p> <p>4.6.6 Menyunting teks anekdot</p>
--	---

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik mampu menyusun teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik.

Karakter: Rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin dan kreatif (integritas) selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

M. Materi Pembelajaran

3. **Faktual** : Menulis teks anekdot
4. **Konsep** :
 - Langkah-langkah menyusun Anekdote
 - Kerangka Teks Anekdote
 - Menyunting teks anekdot

N. Metode Pembelajaran

Pertemuan 3 : *Model PJBL*

O. Media

1. Media : Video pembelajaran menulis teks anekdot dalam video
https://www.youtube.com/watch?v=SmKTEgJR_bs

Salindai (PPT) menulis teks anekdot.

2. Alat

- 6) Laptop
- 7) Headset
- 8) Internet
- 9) Lembar Kerja *Google Classroom*
- 10) Aplikasi Zoom

P. SUMBER BELAJAR

- 5. *Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 93-102
- 6. KBBI
- 7. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia
- 8. PUEBI

Q. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Project BL</i>	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	7. Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring Sinkron via aplikasi Zoom dan komunikasi asinkron via aplikasi <i>Google Classroom</i> 8. Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi Zoom untuk memulai pembelajaran daring dengan tertib 9. Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama mengingatkan kepada peserta didik berdoa dengan khusyuk		10 menit

	<p>10. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan tertib.</p> <p>11. Pendidik mengulas materi menulis teks anekdot pada Siklus I melalui salindai pada Aplikasi Zoom dan juga telah dibagikan melalui Aplikasi <i>Google Classroom</i></p> <p>12. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran tentang memproduksi teks anekdot</p>		
Kegiatan Inti	Menyusun Perencanaan Proyek	<p>13. Peserta didik diberikan tugas untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh dengan sungguh-sungguh.</p> <p>14. Peserta didik bersama guru berdiskusi tentang rencana yang akan dilakukan untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi <i>Zoom</i>. (mengingatkan mik peserta didik harus di mute, dan pengaturan tatacara diskusi secara tertib, apabila</p>	60 menit

		akan usul harus <i>Rise Hand.</i>)
	Menyusun Jadwal	15. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu pembuatan rancangan hingga memproduksi teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh melalui komunikasi sinkron yaitu menggunakan aplikasi <i>Zoom</i> . (Diskusi penentuan jadwal dilaksanakan dengan tertib).
	Menyelesaikan proyek dan Monitoring	16. Peserta didik membuat kerangka kerangka berdasarkan LKPD yang tersedia mengenai struktur anekdot. 17. Peserta didik mengembangkan teks anekdot berdasarkan kerangka yang telah dibuat sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot. (Guru membagikan E-book buku

		<p>PUEBI dan peserta didik menulis teks anekdot dengan kebahasaan yang benar berdasarkan PUEBI)</p> <p>18. Peserta didik menyunting hasil dari menulis Teks anekdot.</p>	
	Penyusunan laporan dan presentasi	<p>19. Peserta didik mengumpulkan video presentasi hasil produk teks anekdot ke group watssapp.</p> <p>20. Peserta didik mengunggah hasil produk ke <i>Google classroom melalui bagian assigment</i></p>	
	Evaluasi Pengalaman	<p>21. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan saran untuk mengevaluasi produk anekdot Melalui aplikasi Zoom dengan tertib.</p>	10 menit
Penutup		<p>Melalui <i>aplikasi Zoom</i> :</p> <p>22. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>23. Pendidik memberi penguatan dari materi menulis memproduksi teks anekdot.</p>	10 menit

		<p>24. Pendidik dan peserta didik berdoa lalu menutup pembelajaran daring.</p> <p>25. Pendidik salam dan mengakhiri pembelajaran daring.</p>	
--	--	--	--

R. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian pengetahuan

Bentuk Penilaian : Tes tertulis (mengerjakan pada link google form)

2. Penilaian Keterampilan

Bentuk Penilaian : Projek (Tulis dan Lisan)

3. Penilaian Sikap

Bentuk Penilaian : Penilaian Observasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Gus Triyana, S. Pd.

Purworejo, Juni 2020

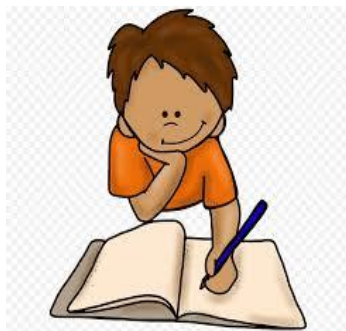
Direktur Mata Pelajaran

W. Ni Wulandari, S.Pd.

Lampiran I

MATERI PEMBELAJARAN III RANCANGAN DAN MEMPRODUKSI ANEKDOT

B. Langkah-langkah Menulis Teks Anekdote



Kalian pasti senang dengan cerita yang menarik dan lucu, karena bisa menghibur dan membuat tertawa lepas. Tapi, tahukah kalian bahwa cerita yang mengocok perut tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam? Makna yang tersirat dalam sebuah cerita lucu itu disebut teks anekdot.

Pada materi sebelumnya telah dijelaskan bahwa teks anekdot merupakan cerita lucu yang melibatkan tokoh atau orang yang bersifat faktual. Tujuannya adalah untuk

memberikan suatu pembelajaran, walaupun tokoh dalam teks ini terkadang diambil dari figure public atau orang ternama, belum tentu kejadian dalam teks berdasarkan kenyataan.

Sama halnya dengan karya tulis lainnya, teks anekdot tentunya juga memiliki langkah-langkah utama dalam menyusun teks menjadi sebuah karya yang baik, sehingga menarik untuk dibaca.

4. Langkah-langkah menulis teks anekdot

Ada 6 langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun teks anekdot, antara lain:

13. Menentukan topik sebagai masalah yang akan disorot
14. Menentukan tokoh terkait
15. Menentukan peristiwa yang menjadi latar belakang
16. Merinci peristiwa dalam alur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda
17. Mengembangkan kerangka anekdot menjadi sebuah cerita yang utuh
18. Penyuntingan

5. Kerangka Teks Anekdot

Sebelum menulis teks anekdot sebaiknya membuat kerangka terlebih dahulu.

No	Aspek	Isi	
1.	Tema		
2.	Kritik		
3.	Humor/kelucuan		
4.	Tokoh		
5.	Struktur	Abstraksi	
		Orientasi	
		Krisis	
		Reaksi	

		Koda	
6.	Alur		
7.	Pola penyajian tak anekdot		

6. Menyunting Teks

Dalam langkah terakhir, yaitu penyuntingan diharapkan teks yang dihasilkan akan semakin sempurna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat proses penyuntingan ini, antara lain isi, struktur, kaidah Bahasa, dan ejaan.

e. Isi Anekdote

Saat menyunting isi, penulis harus memperhatikan kejelasan topik, kelucuan dan kekritisannya. Selain itu, teks juga harus diperhatikan agar tidak mengandung fitnah dan unsur SARA.

f. Struktur

Hal yang harus dicermati saat menyunting teks anekdot yaitu struktur adalah kelengkapan dan kepaduan teks.

g. Kaidah Bahasa

Penyuntingan dalam kaidah Bahasa harus mencakup efektivitas kalimat dan ketepatan pemilihan dalam kata-kata. Dimana, dengan kalimat yang efektif maka bisa mewakili gagasan secara tepat, sesuai dengan maksud oleh penulis.

h. Ejaan

Terkadang penulisan kata yang tidak baku diperlukan untuk membangun kalimat percakapan dalam anekdot. Akan tetapi secara keseluruhan anekdot perlu menggunakan ejaan yang baku. Ejaan meliputi penggunaan kata baku, tanda baca, dan penulisan huruf baik huruf kapital, huruf miring, atau cetak tebal.

Lampiran II LKPD

PERTEMUAH III

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Nomor :

Komp Keahlian :

Soal

5. Buatlah kerangka Teks Anekdote berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik !
6. Kembangkan kerangka teks anekdot yang sudah kalian buat dengan memuat struktur dan kebahasaan anekdot

Rubrik Penilaian

➤ Penilaian Presentasi

Pedoman Penilaian Presentasi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	1. Tampilan	
	f. Suara (jelas=4, cukup=3, kurang=2)	2-4
	g. Lafal (tepat=4, cukup=3, kurang=2)	2-4
	h. Intonasi (tepat=4, cukup=3, kurang=2)	2-4
	i. Pilihan kata (tepat=4, cukup=3, kurang=2)	2-4
	j. Gesture (tepat=4, cukup=3, kurang=2)	2-4
Jumlah Skor		

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 4}{2}$$

Keterampilan Menulis Anekdote

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	6-10
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	1-5
3.	Singkat	1-5
4.	Unsur humor digunakan untuk mengkritik.	1-10
5.	Mengandung unsur humor	1-5
Unsur kebahasaan		
6.	Padu dan kesesuaian tema	1-5
7.	Menyampaikan pesan yang hendak disampaikan	1-5
8.	Kejelasan	1-5

--	--	--

Pedoman Penskoran

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
	anekdot	
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	10
	Memenuhi sebagian struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	8
	Tidak Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	6
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	5
	Menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami, cenderung satir.	3
	Menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami, cenderung satir.	1
3.	Singkat	5
	Sedang	3
	Panjang	1
4.	Unsur humor digunakan untuk mengkritik.	10
	Unsur humor tidak digunakan untuk mengkritik.	8
	Mengkritik tetapi tidak ada unsur humor.	6
5.	Mengandung unsur humor	5
	Mengandung sedikit unsur humor	3
	Tidak mengandung unsur humor	1
	Unsur kebahasaan	
6.	Relevan dan kesesuaian tema sesuai	5

	dul dan kesesuaian tema urang sesuai	3
	dul dan kesesuaian tema lak sesuai	1
7.	nda baca tepat	5
	nda baca kurang tepat	3
	nda baca tidak tepat	1
8.	ksi tepat	5
	ksi kurang tepat	3
	ksi tidak tepat	1

Lampiran 3 Evaluasi

PERTEMUAN III

Soal

3. Buatlah kerangka Teks Anekdote berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik !
4. Kembangkan kerangka teks anekdot yang sudah kalian buat dengan memuat struktur dan kebahasaan anekdot!

Rubrik Penilaian

Keterampilan Menulis

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
	kerangka dan teks anekdot	
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	6-10
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	1-5
3.	Singkat	1-5

4.	unsur humor digunakan untuk mengkritik.	6-10
5.	mengandung unsur humor	1-5
unsur kebahasaan		
6.	dul	1-5
7.	nda baca	1-5
8.	ksi	1-5

Pedoman Penskoran

NO	ASPEK PENILAIAN	SKORE
nekdod		
1.	Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	10
	Memenuhi sebagian struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	8
	Tidak Memenuhi struktur teks anekdot mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.	6
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.	5
	Menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami, cenderung satir.	3
	Menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami, cenderung satir.	1
3.	Singkat	5
	Sedang	3
	Panjang	1
4.	unsur humor digunakan untuk mengkritik.	10

	Unsur humor tidak digunakan untuk mengkritik.	8
	Mengkritik tetapi tidak ada unsur humor.	6
5.	Mengandung unsur humor	5
	Mengandung sedikit unsur humor	3
	Tidak mengandung unsur humor	1
Unsur kebahasaan		
6.	Sesuai	5
	Kurang sesuai	3
	Tidak sesuai	1
7.	Baca tepat	5
	Baca kurang tepat	3
	Baca tidak tepat	1
8.	Tepat	5
	Kurang tepat	3
	Tidak tepat	1

SKOR = $\frac{\text{JUMLAH SKOR}}{5} \times 10$

5

Lampiran 3 Hasil Praktik Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian								Nilai
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
		6-10	1-5	1-5	6-10	1-5	1-5	1-5	1-5	
1.	ADI MULYADI	8	3	3	8	1	5	3	3	68
2.	ADIT ISMAWAN	8	3	3	6	3	5	3	3	68
3.	AJI DWI CHANDRA	10	5	8	5	5	5	3	3	88
4.	AJI SULISTIO	8	3	3	6	3	5	3	3	68
5.	ATTIN SEVIA	8	3	3	6	3	5	1	3	64
6.	BUDI PRIMANTORO	10	3	5	8	3	5	5	3	84
7.	EGI IMANDIKA	10	5	3	8	5	5	3	3	84
8.	EKA JUNI PRIHATIN	8	3	3	6	3	5	5	3	72
9.	EKO NUR CAHYO	8	3	3	6	3	5	3	3	68
10	EUIS ELIYANA A	10	5	3	8	3	5	3	3	80
11	FAHNI ANJAR SARI	8	3	3	6	3	5	1	3	64
12	FAJAR PRASETYO	10	3	3	8	3	5	3	3	76
13	FERIYANTO	6	3	3	6	3	5	3	3	64
14	GANJAR EKA P	10	5	5	8	5	5	3	3	88
15	HIDAYAT PRASETYO	8	3	5	8	3	5	3	3	76
16	MEDI BIMA S	8	3	3	6	3	5	3	3	68
17	NANDA PUTRI S	6	3	3	8	3	5	1	1	60
18	TANGGA SULIS TYO	6	3	3	6	3	5	3	3	64
19	PANJI RAMDANI	8	3	3	8	3	5	3	3	72
20	PUTRA MAULANA A	8	3	3	8	3	5	3	1	68
21	RAEHAN DWI AULIA	8	3	3	8	3	5	3	3	72
22	RAFIYOKO	10	3	5	10	3	5	3	3	84
23	RIFKI MAULANA	6	3	3	6	3	5	3	3	64
24	RIFAN MAULANA	10	3	3	8	3	5	5	5	84
25	RISKI DWI P	10	5	5	8	5	5	3	3	88
26	RISKI TRI PRASETYO	10	5	5	8	5	5	3	3	88
27	ROHIM NUR H	10	5	5	8	3	5	5	3	88
28	ROHMAN DWI C	10	5	5	8	5	5	3	3	88
29	ROHMAT NUR Y	10	3	3	8	3	5	3	3	76
30	SADEWA TIFAR P S	8	3	3	8	3	5	3	3	72
31	SUTRESNO P	8	3	3	8	3	5	3	3	72
32	SYAWAL A	6	3	3	8	3	5	1	3	64
33	TRI AGUNG S	8	3	3	8	3	5	3	3	72
34	VITO WAHYU P	10	3	3	8	5	5	3	3	80
35	YUNILA NURMALA P	10	3	3	8	3	5	3	3	76
36	ZAENAL ARIFIN	6	3	3	8	3	5	1	3	64

Keterangan Aspek Penilaian :

- 1) Memenuhi struktur **teks anekdot** mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.
- 3) Singkat
- 4) Unsur humor digunakan untuk mengkritik.
- 5) Mengandung unsur humor
- 6) Judul dan kesesuaian tema
- 7) Tanda baca
- 8) Diksi

Hasil Praktik Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian								Nilai
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
		6-10	1-5	1-5	6-10	1-5	1-5	1-5	1-5	
1.	ADI MULYADI	10	3	3	8	1	5	5	3	76
2.	ADIT ISMAWAN	10	3	3	6	3	5	5	3	76
3.	AJI DWI CHANDRA	10	5	8	5	5	5	5	3	92
4.	AJI SULISTIO	10	3	3	6	3	5	5	3	76
5.	ATTIN SEVIA	8	3	3	6	3	5	5	3	72
6.	BUDI PRIMANTORO	10	3	5	8	3	5	5	3	84
7.	EGI IMANDIKA	10	5	3	8	5	5	5	3	88
8.	EKA JUNI PRIHATIN	8	3	3	6	3	5	5	3	72
9.	EKO NUR CAHYO	8	3	3	6	3	5	5	3	72
10	EUIS ELIYANA A	10	5	3	8	3	5	5	3	84
11	FAHNI ANJAR SARI	8	3	3	6	3	5	5	3	72
12	FAJAR PRASETYO	10	3	3	8	3	5	5	3	80
13	FERIYANTO	6	3	3	6	3	5	5	3	68
14	GANJAR EKA P	10	5	5	8	5	5	5	3	92
15	HIDAYAT PRASETYO	8	3	5	8	3	5	5	3	80
16	MEDI BIMA S	8	3	3	6	5	5	5	3	76
17	NANDA PUTRI S	8	3	3	8	3	5	5	3	76
18	TANGGA SULIS TYO	8	3	3	6	5	5	5	3	76
19	PANJI RAMDANI	8	3	3	8	3	5	5	3	76
20	PUTRA MAULANA A	8	3	3	8	3	5	5	3	76
21	RAEHAN DWI AULIA	8	3	3	8	3	5	5	3	76
22	RAFIYOKO	10	3	5	10	3	5	5	3	88
23	RIFKI MAULANA	10	3	3	6	3	5	5	3	76
24	RIFAN MAULANA	10	3	3	8	3	5	5	5	84
25	RISKI DWI P	10	5	5	8	5	5	5	3	92
26	RISKI TRI PRASETYO	10	5	5	8	5	5	5	3	92
27	ROHIM NUR H	10	5	5	8	3	5	5	3	88
28	ROHMAN DWI C	10	5	5	8	5	5	5	3	92
29	ROHMAT NUR Y	10	3	3	8	3	5	5	3	80
30	SADEWA TIFAR P S	8	3	3	8	3	5	5	3	76
31	SUTRESNO P	10	3	3	8	3	5	5	3	80
32	SYAWAL A	10	3	3	8	3	5	5	3	80
33	TRI AGUNG S	10	3	3	8	3	5	5	3	80
34	VITO WAHYU P	10	3	3	8	5	5	5	3	84
35	YUNILA NURMALA P	10	3	3	8	3	5	5	3	80
36	ZAENAL ARIFIN	10	3	3	8	1	5	5	3	76

No	Nama	Aspek Penilaian	Predikat
----	------	-----------------	----------

Keterangan Aspek Penilaian :

- 9) Memenuhi struktur **teks anekdot** mulai dari abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, hingga koda.
- 10) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cenderung satir.
- 11) Singkat
- 12) Unsur humor digunakan untuk mengkritik.
- 13) Mengandung unsur humor
- 14) Judul dan kesesuaian tema
- 15) Tanda baca
- 16) Diksi

Hasil analisis nilai siklus 2

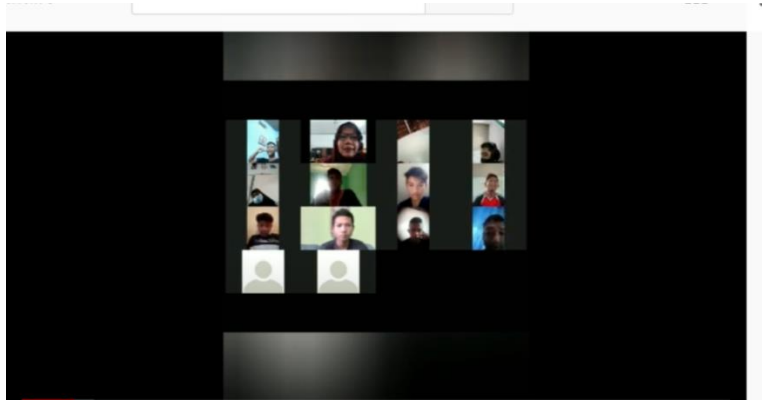
1. Nilai tertinggi : 92
2. Nilai terendah : 68
3. Rata-rata nilai : 80
4. KKM : 75

Lampiran 5. Hasil Siklus I

		Berakhlak mulia	Bertanggung Jawab	Peduli	Responsif	santun	Rata- rata Nilai	
No	Nama			Aspek Penilaian				Predikat
1.	ADI MULYADI	3	3	3	3	3	3	Baik
2.	ADIT ISMAWAN	3	3	2	2	2	2	Cukup
3.	AJI DWI CHANDRA	3	3	3	3	4	3	Baik
4.	AJI SULISTIO	4	3	4	4	4	4	Baik
5.	ATTIN SEVIA	3	4	3	4	3	3	Baik
6.	BUDI PRIMANTORO	3	3	3	3	3	3	Baik
7.	EGI IMANDIKA	4	4	4	4	4	4	Amat Baik
8.	EKA JUNI PRIHATIN	3	3	3	4	4	3	Baik
9.	EKO NUR CAHYO	3	3	2	2	2	2	Cukup
10.	EUIS ELIYANA A	3	3	3	4	4	3	Baik
11.	FAHNI ANJAR SARI	3	3	2	2	2	2	Cukup
12.	FAJAR PRASETYO	4	4	3	4	3	4	Baik
13.	FERIYANTO	3	3	4	3	4	3	Baik
14.	GANJAR EKA P	4	3	3	4	4	4	Baik
15.	HIDAYAT PRASETYO	4	3	3	4	3	3	Baik
16.	MEDI BIMA S	3	4	4	3	3	3	Baik
17.	NANDA PUTRI S	3	2	2	2	3	2	Cukup
18.	TANGGA SULIS TYO	3	3	3	4	4	3	Baik
19.	PANJI RAMDANI	4	4	4	3	3	4	Baik
20.	PUTRA MAULANA A	4	3	3	4	3	3	Baik
21.	RAEHAN DWI AULIA	4	3	2	2	2	3	Cukup
22.	RAFIYOKO	3	4	3	4	3	3	Baik
23.	RIFKI MAULANA	3	3	4	4	3	3	Baik
24.	RIFAN MAULANA	3	3	2	2	2	2	Cukup
25.	RISKI DWI P	3	4	3	3	3	3	Baik
26.	RISKI TRI PRASETYO	3	4	3	4	3	3	Baik
27.	ROHIM NUR H	3	3	4	3	3	3	Baik
28.	ROHMAN DWI C	3	3	2	2	2	2	Cukup
29.	ROHMAT NUR Y	3	3	3	4	3	3	Baik
30.	SADEWA TIFAR P S	3	3	2	2	2	2	Cukup
31.	SUTRESNO P	3	3	3	3	3	3	Baik
32.	SYAWAL A	3	3	4	4	4	4	Baik
33.	TRI AGUNG S	3	3	3	3	3	3	Baik
34.	VITO WAHYU P	4	4	4	4	4	4	Amat Baik
35.	YUNILA NURMALA P	3	3	3	3	4	3	Baik
36.	ZAENAL ARIFIN	4	4	4	4	4	4	Amat Baik

		Berakhlak mulia	Bertanggung Jawab	Peduli	Responsif	santun	Rata- rata Nilai	
1.	ADI MULYADI	4	3	3	3	3	3	Baik
2.	ADIT ISMAWAN	4	3	3	3	3	3	Baik
3.	AJI DWI CHANDRA	4	3	3	3	4	3	Baik
4.	AJI SULISTIO	4	3	4	4	4	3	Baik
5.	ATTIN SEVIA	4	4	3	4	3	3	Baik
6.	BUDI PRIMANTORO	4	3	3	3	3	3	Baik
7.	EGI IMANDIKA	4	4	4	4	4	4	Amat Baik
8.	EKA JUNI PRIHATIN	4	3	3	4	4	3	Baik
9.	EKO NUR CAHYO	4	3	3	2	3	3	Baik
10	EUIS ELIYANA A	4	3	3	4	4	3	Baik
11	FAHNI ANJAR SARI	4	3	2	3	3	3	Baik
12	FAJAR PRASETYO	4	4	3	4	3	3	Baik
13	FERIYANTO	4	3	4	3	4	3	Baik
14	GANJAR EKA P	4	3	3	4	4	3	Baik
15	HIDAYAT PRASETYO	4	3	3	4	3	3	Baik
16	MEDI BIMA S	4	4	4	3	3	3	Baik
17	NANDA PUTRI S	4	2	3	3	3	3	Baik
18	TANGGA SULIS TYO	4	3	3	4	4	3	Baik
19	PANJI RAMDANI	3	4	4	3	3	3	Baik
20	PUTRA MAULANA A	4	3	3	4	3	3	Baik
21	RAEHAN DWI AULIA	4	3	3	3	3	3	Baik
22	RAFIYOKO	4	4	3	4	3	3	Baik
23	RIFKI MAULANA	3	3	4	4	3	3	Baik
24	RIFAN MAULANA	4	3	3	3	3	3	Baik
25	RISKI DWI P	4	4	3	3	3	3	Baik
26	RISKI TRI PRASETYO	3	4	3	4	3	3	Baik
27	ROHIM NUR H	4	3	4	3	3	3	Baik
28	ROHMAN DWI C	4	3	3	3	3	3	Baik
29	ROHMAT NUR Y	4	3	3	4	3	3	Baik
30	SADEWA TIFAR P S	3	3	3	3	3	3	Baik
31	SUTRESNO P	4	3	3	3	3	3	Baik
32	SYAWAL A	4	3	4	4	4	3	Baik
33	TRI AGUNG S	4	3	3	3	3	3	Baik
34	VITO WAHYU P	4	4	4	4	4	4	Amat Baik
35	YUNILA NURMALA P	4	3	3	3	4	3	Baik
36	ZAENAL ARIFIN	4	4	4	4	4	4	Amat Baik

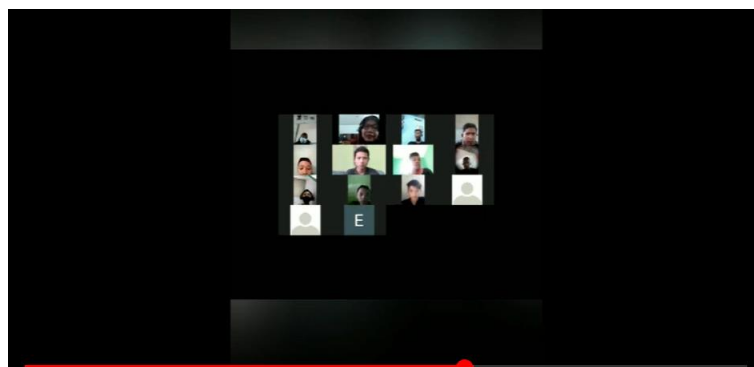
Lampiran 7. Dokumentasi Foto Siklus I



Gambar 1. Peserta memasuki ruang Zoom



Gambar 2. Aktivitas menyimak dan berdiskusi tentang langkah-langkah



Gambar 3. Aktivitas penutup yaitu refleksi dan berdoa.

Lampiran 8. Dokumentasi Siklus II



Gambar 4 aktivitas sebelum memulai pembelajaran



Gambar 5. Aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar 6 aktivitas siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran
siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran menulis tek anekdot

EVALUASI MENULIS TEKS ANEKDOT

IDENTITAS

Nama : EGI IMANDIKA

Kelas : X TITL 2

Nomor : 07

Komp Keahlian :

Soal

1. Buatlah kerangka Teks Anekdote berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik !
2. Kembangkan kerangka teks anekdot yang sudah kalian buat dengan memuat struktur dan kebahasaan anekdot!
3. Presentasikan hasil menulis teks anekdot dengan cara merekam melalui HP!
4. Kirimkan pada Whatsapp Group!
5. Untuk bukti tertulis silahkan kalian upload pada google classroom!

Sekolah ‘Bertarif’ Internasional

Di sebuah sekolah, terlihat seorang guru tengah mengajar di sebuah ruang kelas. Sofa merupakan salah satu murid di kelas tersebut.

“Sebelum mengakhiri pelajaran, ibu guru akan memberikan sedikit pengumuman.”, sontak terdengar riuh tanda protes dari murid-murid.

Tenang-tenang!”, sang guru kembali mengambil alih keadaan. “Ada kabar gembira, mulai pelajaran tahun depan, sekolah kita akan menjadi SBI.”. Kelas pun kembali riuh setelah mendengar pengumuman dari sang guru.

“Berarti sekolah kita bakal jadi sekolah bertaraf internasional, Bu?”, tanya seorang murid.

“Benar sekali. Seiring meningkatnya taraf sekolah kita, kita juga harus mempersiapkan hal-hal untuk meningkatkan kapabilitas kita, baik itu dari staf pengajar maupun dari siswa-siswinya. Kira-kira menurut kalian apa saja yang harus kita persiapkan?”, sang guru melemparkan pertanyaan ke murid-muridnya.

“Kemampuan bahasa Inggris, Bu. Karena kalau sekolah kita menjadi SBI, maka bahasa pengantar sehari-harinya menjadi bahasa Inggris, Bu.”, sahut salah seorang murid.

“Ya, benar sekali. Ada lagi yang menambahkan?”

